

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN SIKAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK
DI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS)
PRAMBANAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Aisyah Damayanti

12410141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN SIKAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK
DI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS)
PRAMBANAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Aisyah Damayanti

12410141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Damayanti
NIM : 12410141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Yang menyatakan



Aisyah Damayanti
NIM. 12410141

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Damayanti
NIM : 12410141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Yang menyatakan

Aisyah Damayanti
NIM. 12410141





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Aisyah Damayanti
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Aisyah Damayanti
NIM : 12410141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2016
Pembimbing,

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/133/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN SIKAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK
DI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS)
PRAMBANAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aisyah Damayanti

NIM : 12410141

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 22 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

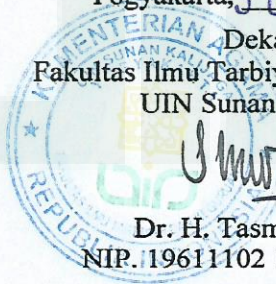
Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 30 JUN 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



MOTTO

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang yang saleh¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Pustaka Quranidea, 2007) hal. 64.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Ya Fattah Ya 'Aliim*, Yang Maha Pembuka Rahmat Sang Pemilik Ilmu Pengetahuan. Tanpa karunia-Nya mustahil penulis mampu menyelesaikan apa yang telah penulis mulai yakni *thalabul 'ilmi* di jenjang perkuliahan ini. Shalawat beriring salam semoga selalu terlimpah dan terlantun kepada manusia terbaik, Nabi Muhammad SAW., junjungan bagi setiap makhluk yang pertama dan terakhir yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Kreativitas Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”. Penulis menyadari penuh bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:


1. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis. Terimakasih telah mengajarkan arti bersabar dan bersyukur.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ustadz Agus Yuliyanto, S.Pd., selaku kepala SMP, Ustadz Odjie Samroji, SE., Ustadz Abbad Arribaath, S.Pd.I., Ustadzah Tika Fitriyah, M.Hum., Ustadzah Nadia Ditasari, S.Pd., Ustadzah Rinna Fitriyah, S.Pd., beserta segenap guru, karyawan, dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Bapak Ikhsan dan Ibu Siti Maesaroh, kedua orang tua moral, spiritual, sekaligus material, motivasi hidup penulis, beserta keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat, dan mendoakan yang terbaik.
8. Keluarga besar UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga beserta orang-orang di dalamnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, keluarga kedua penulis yang luar biasa, tempat menimba ilmu yang selalu menginspirasi dan menyemangati hingga proses penyelesaian studi.
9. Teman-teman seperjuangan penulis, PAI angkatan 2012 khususnya partner proses panjang ini yaitu Mbak Enny, Mustiani, Isti, Lutfi, Santi dan teman-teman PPL-KKN Integratif Kelompok 22 di MTs Negeri Ngemplak Sleman.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Penulis


Aisyah Damayanti
NIM. 12410141

ABSTRAK

AISYAH DAMAYANTI. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang dari penelitian ini adalah idealnya usaha pembelajaran PAI di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial peserta didik. Namun kenyataannya ada peserta didik yang kesalehan sosialnya masih kurang. Padahal Guru PAI telah mengoptimalkan kreativitasnya dalam mengkontekstkan norma-norma agama agar mudah dihayati peserta didik sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik dan bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi kreativitas Guru PAI kaitannya dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP MBS Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data Guru PAI dan peserta didik SMP MBS Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi *non partisipant*, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan reduksi data yang dilakukan secara sistematis, kemudian display data berupa uraian deskriptif yang panjang, dan terakhir diberikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik adalah: a) menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, b) menggunakan pembelajaran yang kooperatif, c) menggunakan *ice breaker* sebagai manajemen stress, dan d) mendorong refleksi moral. 2) Hasil yang dicapai dari implementasi kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik adalah meningkatnya a) amalan sosial yang meliputi: tolong-menolong, berjiwa besar/dermawan, empati, dan patuh pada aturan sosial, b) relasi sosial yang meliputi: santun, saling menghormati, dan menjaga persaudaraan, c) kemampuan dalam memecahkan masalah sosial yang meliputi: demokratis dan berani mengambil resiko.

Kata Kunci : Kreativitas, Kesalehan Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiv
HALAMAN DAFTAR DIAGRAM.....	xv
HALAMAN DAFTAR GRAFIK.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II. GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) YOGYAKARTA	38
A. Identitas Sekolah	38
B. Letak dan Keadaan Geografis	39
C. Sejarah Pendirian Sekolah.....	40
D. Visi, Misi, Motto, dan Keunggulan.....	43
E. Struktur Organisasi.....	45
F. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	47
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
H. Kurikulum.....	50

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta	61
B. Hasil yang dicapai dari implementasi kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta	82
BAB IV. PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran	95
C. Kata Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.....	49
Tabel II	: Struktur Program Kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.....	51
Tabel III	: Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta	52

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Konsep Penelitian Kreativitas Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.....	7
Bagan II	: Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.....	46



DAFTAR DIAGRAM

Diagram I : Persebaran Daerah Asal Peserta Didik SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.....	48
--	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik I : Perkembangan Jumlah Peserta Didik SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.....	49
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Tenaga Pendidik SMP MBS T.A. 2015/2016
- Lampiran II : Struktur Organisasi PPM MBS Yogyakarta
- Lampiran III : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran IV : Data Penelitian dan Analisis
- Lampiran V : Dokumentasi Proses Penelitian
- Lampiran VI : Surat Keterangan Izin Penelitian Gubernur DIY
- Lampiran VII : Surat Rekomendasi Penelitian BAPPEDA Sleman
- Lampiran VIII : Surat Keterangan Izin Penelitian Sekolah
- Lampiran IX : Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi
- Lampiran X : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran XI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XIII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XIV : Sertifikat ICT
- Lampiran XV : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XVI : Sertifikat OPAK
- Lampiran XVII : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XVIII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XIX : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah mempunyai peranan yang penting dalam membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal itu, sekolah seyogyanya berupaya menciptakan iklim yang kondusif, atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya.¹ Tugas-tugas perkembangan siswa menyangkut aspek-aspek kematangan dalam berinteraksi sosial, kematangan personal, kematangan dalam mencapai filsafat hidup, dan kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu mata pelajaran yang melaksanakan fungsi tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah pikiran, pendapat dan renungan manusia tentang suatu proses transformasi serta usaha pengembangan bakat kemampuan seseorang baik aspek kognitif, afektif, psikomotor, maupun akhlak pribadi untuk menetapkan status, kedudukan, dan fungsi manusia di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan dalam ajaran Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dapat menjiwai berpikir, bersikap, dan bertindak, baik

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 55.

untuk dirinya, hubungannya dengan Allah, dengan manusia lain atau masyarakat, maupun makhluk lain di alam semesta.²

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah, bertujuan memberikan pengetahuan agama kepada siswa secara kognitif sekaligus mendidiknya untuk diinternalisasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk manusia yang beriman, berilmu, dan beramal serta berakhlak mulia. Al-Syaibani menggariskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah*.³ Di sinilah peran penting Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Selain mentransfer ilmu kepada anak didik, Guru PAI juga harus mampu menciptakan anak didik yang berkepribadian mulia. Guru PAI diharapkan dapat membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga mampu menciptakan *ukhuwwah Islamiyah* terhadap sesama siswa, dengan guru di sekolah dan di luar sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teoretis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi

² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-5, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 42-43.

³ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hal. 66.

nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam diri anak didik sehingga dapat berperilaku secara konkret-agamis dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Tujuan pembelajaran PAI selama ini lebih pada belajar tentang agama dan kurang berorientasi pada belajar bagaimana cara beragama yang benar. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islami.⁵

Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial. Kesalehan sosial dapat dibina dengan adanya Pendidikan Agama Islam dalam segala aspek kehidupan, sehingga pada akhirnya Pendidikan Agama Islam akan mampu mewarnai setiap tindakan siswa. Siswa yang saleh adalah mereka yang ramah terhadap sesama, mempunyai kepekaan terhadap masalah-masalah sosial. Semua itu haruslah didasari oleh keimanan, dan itulah yang diharapkan dari Pendidikan Agama Islam.

Dalam membentuk kesalehan sosial siswa, rupanya tidak semua Guru PAI berhasil melaksanakan tugas tersebut. Apalagi jika subjek yang dididik adalah siswa SMP yang pada usia tersebut adalah masa dimana seringkali terjadi kontradiksi dengan sosial, seperti enggan bekerja sama, membantah dan menentang.⁶ Selain itu pada usia tersebut anak seringkali mudah bosan

⁴ Moh Roqib&Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 13-14.

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 88-89.

⁶ Muhammad Ali Mighwar, *Psikologi Remaja, Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 32-33.

dan jemu dengan aktivitas sosial dan rutinitas kehidupan lainnya.⁷ Dalam hal ini tentu Guru PAI harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dalam mengembangkan pembelajaran. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru sehari-hari, harus dicintai, agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan nafsu belajar peserta didik.⁸

Berangkat dari permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. Terpilihnya SMP MBS Yogyakarta sebagai lokasi penelitian, berdasarkan hasil observasi awal penulis, antara lain sebagai berikut:

Pertama, SMP MBS merupakan sekolah yang bisa disebut sebagai sekolah favorit di Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Ustadzah Nadia berikut ini:

“Meskipun sekolah ini masih tergolong muda karena baru berdiri pada akhir tahun 2008, namun sudah banyak para orang tua yang berminat menitipkan putra-putrinya untuk ditempa sebagai generasi robbani disini. Setiap tahunnya bisa dipastikan selalu kedatangan tamu dari luar negeri dalam rangka studi banding dengan Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.”⁹

Hal tersebut tentu bukan rekayasa data belaka, namun karena adanya upaya keras yang dilakukan oleh keluarga besar Pondok Pesantren Modern

⁷ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hal. 185.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. iv.

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nadia Ditasari, S.Pd. selaku Guru SMP sekaligus Staf Humas Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta pada tanggal 12 Desember 2015 pukul 10.25 WIB di Kantor PPM MBS.

Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. Hal itu senada dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Ustadz Agus Muallim berikut ini:

“Sosialisasi selalu kami gencarkan setiap tahun melalui PDM di seluruh Indonesia, para guru yang ditugaskan untuk mensosialisasikan MBS di sekolah-sekolah yang ditentukan serta para alumnus yang secara tidak langsung menarik minat adik kelasnya untuk melanjutkan studi ke MBS. Tentu hal tersebut diimbangi upaya intern yakni civitas MBS konsisten di dalam mempertahankan mutu sehingga institusi ini banyak diminati oleh masyarakat lingkup regional, nasional maupun internasional.”¹⁰

Kedua, “SMP MBS Yogyakarta adalah salah satu dari sekolah yang terhimpun dalam amal usaha dalam bidang pendidikan di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah yang mengembangkan pendidikannya dengan sistem *boarding school*.”¹¹ Sistem *boarding school* yang diterapkan oleh sekolah ini menjadi salah satu faktor penarik masyarakat dari pelosok nusantara bahkan ada juga beberapa yang dari luar negeri seperti Malaysia dan Thailand untuk menimba ilmu di MBS Yogyakarta. Di sisi lain, penerapan sistem asrama tersebut tentu tidak dapat terlepas dari berbagai persoalan sosial karena peserta didiknya disatukan dalam satu lingkungan tempat tinggal dengan latar belakang karakter, sifat, bahkan kultur dan etnis yang beragam.

Ketiga, melihat adanya gejala luntarnya terhadap nilai-nilai sosial yang ada sekarang ini tentunya perluantisipasi dari semua pihak terkait, terutama Guru PAI dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP

¹⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta pada tanggal 06 Februari 2016 pukul 07.50 WIB di Ruang Pertemuan PPM MBS.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Odjie Samroji, S.E. selaku Sekretaris sekaligus Kepala Bagian Tata Usaha PPM MBS Yogyakarta pada tanggal 08 Juni 2016 pukul 11.30 WIB di Ruang Sekretaris PPM MBS.

MBS agar senantiasa sikap sosialnya selalu terjaga. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Abbad berikut:

“Disini sebagian besar santri berasal dari keluarga yang berkecukupan dan memiliki kebebasan lebih dalam hal apapun. Kemudian anak masuk ke asrama dan terbentur dengan berbagai aturan yang mengikat. Istilahnya mereka mengekspresikan ketidak-sukaannya terhadap ketatnya aturan dengan bertindak atau berperilaku tidak semestinya dengan teman-temannya. Saling *bully* di dalam kelas dan asrama sering terjadi meskipun sudah banyak peraturan dan peringatan tentang budaya perilaku terpuji.”¹²

Keempat, melihat banyaknya peserta didik yang berlatar belakang sekolah umum dan dari keluarga yang belum terlalu memperhatikan adab-adab ilmu syariat. Dalam hal ini Ustadz Abbad menambahkan:

“Meskipun ini adalah sekolah yang berbasis Pondok Pesantren dan banyak kalangan kader Muhammadiyah yang menitipkan putra-putrinya disini, tetapi tidak sedikit juga santri yang berlatar belakang sekolah dasar umum dan dari keluarga yang belum terlalu memperhatikan adab-adab ilmu syariat. Jadi meskipun pada kelas VII diajarkan berbagai hal mengenai ilmu syariat, jika guru tidak menyentuh adab ataupun esensi dari ilmu tersebut, dampaknya akan kurang baik terlihat setelah mereka naik kelas VIII dan IX. Terbukti masih banyak yang *ngawur* dalam hal beribadah. Disini juga penting bagi guru untuk mengoptimalkan daya kreativitasnya dalam hal mengajarkan nilai-nilai pengetahuan Agama Islam.”¹³

Kelima, dengan melihat upaya sekolah dalam proses *recruitment* tenaga pendidik. Dalam hal ini berbeda dengan kualifikasi pendidik di sekolah lain, yang salah satunya yaitu *fresh graduate*. Karena sistem sekolah berasrama berbasis Pondok Pesantren, jadi selain wawasan ke-Islaman yang mumpuni, hendaknya pendidik di sekolah ini menguasai kompetensi-kompetensi

¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Abbad Arribaath, S.Pd.I. selaku Guru PAI SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta pada tanggal 06 Februari 2016 pukul 13.30 WIB di Kantor Pusat PPM MBS.

¹³ *Ibid.*

sebagai pendidik termasuk kreatif dalam menyampaikan pengetahuan.

Berikut alasan yang dijelaskan oleh Ustadzah Rinna:

“Jika menyinggung tentang adanya pendidik yang berstatus *fresh graduate* di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, ternyata hal itu berdampak positif bagi iklim sekolah. Terbukti pendidik dengan tipe seperti ini, mempunyai semangat lebih tinggi daripada pendidik yang lain dan tentunya semangat ini berhasil menular kepada pendidik lain. Guru tipe ini juga tidak henti-hentinya terus belajar menjadi pendidik kreatif di dalam ataupun luar kelas untuk meningkatkan mutu sekolah dalam segala bidang. Selain itu, pentingnya guru kreatif di sekolah ini karena sistem *boarding school* yang “melelahkan” bagi siswa. Jadi jika guru hanya sekedar menyampaikan materi tanpa demonstrasi kreatif, siswa hanya akan *ngantuk* saat pembelajaran.”¹⁴

Atas dasar inilah penulis menilai perlu untuk mendalami lebih jauh melalui penelitian terkait dengan pembangunan sikap kesalehan sosial peserta didik melalui kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta yang alur penelitiannya penulis gambarkan dalam bagan di bawah ini.



¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rina Fitriyah, selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta pada tanggal 06 Februari 2016 pukul 10.30 WIB di Kantor Pusat PPM MBS.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendapatkan informasi dan mengetahui secara mendalam mengenai kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.
- b. Untuk mendapatkan informasi dan mengetahui hasil yang dicapai dari implementasi kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi menambah khasanah keilmuan dalam Pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan pembangunan sikap kesalehan sosial peserta didik melalui kreativitas Guru PAI.
- 2) Sebagai sumber referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan stimulan bagi para pejuang Pendidikan Islam untuk lebih menyeimbangkan pembangunan sikap kesalehan sosial peserta didik disamping kesalehan individual/ritualnya.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pentingnya kreativitas seorang guru dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini berperan untuk memberikan pengalaman secara langsung mengenai pelaksanaan kreativitas Guru PAI dalam membangun kesalehan sosial peserta didik .
- 3) Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan baik secara teori maupun praktek tentang pelaksanaan kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terkait dengan kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Namun demikian secara garis besar skripsi-skripsi tersebut berbeda dengan judul yang penulis angkat, baik dari segi objek penelitian maupun fokus kajiannya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Inayatul Hidayah, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, dengan judul *Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) melalui Kajian Kitab Risalah Haidl di Kelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen*. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kreativitas guru dalam mengembangkan materi Fikih Wanita (Menstruasi) melalui kajian Kitab *Risalah Haidl* berdasarkan cirri *aptitude* sudah terlihat, namun masih perlu pengembangan lagi. Dan berdasarkan cirri *non aptitude*, guru sudah menunjukkan sikap kreatif yang terlihat dalam menyampaikan pembelajaran dan usaha dalam meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan menstruasi. (2) Hasil yang dicapai oleh guru dalam mengembangkan materi Fikih Wanita (Menstruasi) melalui kajian Kitab *Risalah Haidl* yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Indikator hasil tersebut adalah secara kognisi, siswa dapat memecahkan masalah atau soal yang diberikan oleh guru mengenai hal-hal

yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan hasil yang paling penting adalah pengamalan atau penerapan pengetahuan dalam kehidupan mereka.¹⁵

2. Skripsi yang disusun oleh Azah Mutrovina, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, dengan judul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 melalui Media Visual di SMP Negeri 1 Bantul*. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kreativitas Guru PAI dalam melaksanakan Kurikulum 2013 melalui media pembelajaran adalah: (a) kompetensi guru PAI di SMP Negeri 1 Bantul yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. (b) kreativitas Guru PAI di SMP Negeri 1 Bantul yaitu; praktik pembelajaran dan media pembelajaran. (c) media pembelajaran audio visual dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu; animasi bergerak, video dan film motivasi. (2) Faktor pendukung dan penghambat adalah: (a) faktor pendukung yaitu; sosialisasi dan peran aktif pemerintah, fasilitas pembelajaran yang memadai, sumber belajar yang lengkap. (b) faktor penghambat; rendahnya budaya membaca, problem teknis pada sarana pembelajaran (LCD, layar LCD).¹⁶

¹⁵ Inayatul Hidayah, "Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) melalui Kajian Kitab Risalah Haidl di Kelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

¹⁶ Azah Mutrovina, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 melalui Media Visual di SMP Negeri 1 Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

3. Skripsi yang disusun oleh Mufidatul Aisiyah, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, dengan judul *Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Elektronika untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kutosari Kebumen*. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses penggunaan media elektronika pada pembelajaran PAI adalah guru melaksanakan pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan media elektronika yaitu CD atau FD yang dihubungkan dengan layar monitor sehingga siswa dapat melihat dan mengamati gambar yang berkaitan dengan materi. (2) Tingkat keberhasilan pembelajaran PAI dengan adanya kreativitas guru dan menggunakan media elektronik meningkat.¹⁷
4. Skripsi yang disusun oleh Didi Abdillah Ahmad, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, dengan judul *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Kelas V SD Juara Yogyakarta*. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* dapat ditemukan dalam hal; (a) peningkatan kualitas materi yang menarik bagi siswa, (b) penerapan strategi/metode pembelajaran yang bervariasi, (c) pemanfaatan fasilitas penunjang pembelajaran, dan (d) cara mengevaluasi guru yang harus menghargai berbagai kecerdasan siswa. (2) Beberapa faktor penghambat kreativitas guru adalah kondisi

¹⁷ Mufidatul Aisiyah, "Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Elektronika untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kutosari Kebumen", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

ruang kelas yang bertempat di serambi masjid Al-Hidayah, naik-turunnya semangat siswa, kesiapan guru dalam menerapkan *multiple intelligences*, serta kejadian tidak terduga seperti ketika guru harus menemani tamu dari dinas. (3) Peran kreativitas akan membantu guru dalam menciptakan berbagai *product* dan *project* yang menjadi indikator penilaian guru kreatif di sekolah.¹⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian di atas sama-sama membahas mengenai kreativitas seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, namun belum ditemukan penelitian yang membahas tentang kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. Oleh karena itu, kiranya penelitian ini patut dan layak diangkat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian ini menempati posisi sebagai pelengkap penelitian selanjutnya.

E. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru PAI

a. Pengertian Kreativitas

Sebagaimana yang dicatat oleh Primadi dalam buku Nurhalim Shahib, kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia untuk mengintegrasikan stimulus luar dengan memori yang telah dimiliki

¹⁸ Didi Abdillah Ahmad, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Kelas V SD Juara Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

sebelumnya menjadi suatu bentuk baru. Kreativitas bukanlah hasil dadakan, tetapi merupakan hasil bersama dari logika, daya cita, fisik, motivasi, perasaan, dan imajinasi yang terintegrasi menjadi ide baru.¹⁹

Kreativitas merupakan hasil dari berpikir kreatif yang dilakukan oleh seseorang. Kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan. Orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang berbeda.²⁰

Dalam bukunya, Utami Munandar menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.²¹ Yang dimaksudkan dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada sebelumnya, atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seorang selama hidupnya.

Sedangkan kreativitas menurut Rahmat Aziz dalam bukunya, adalah interaksi antara sikap, proses, dan lingkungan dimana seseorang atau sekelompok orang menghasilkan suatu karya yang dinilai baru dan berguna dalam konteks sosialnya. Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dan berharga dalam setiap usaha manusia, sebab melalui

¹⁹ Nurhalim Shahib, *Pembinaan Kreativitas Anak Guna membangun Kompetensi*, (Bandung: PT Alumni, 2010), hal. 42.

²⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 154.

²¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 1999), hal. 47.

keaktivitas akan dapat ditemukan dan dihasilkan berbagai teori, pendekatan dan cara baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan.²²

b. Kreativitas Guru

Dalam Undang-undang tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.²³

Tugas mendidik menjadikan orang terdidik, tugas mengajar menjadikan orang terpelajar, tugas membimbing menjadikan orang terbimbing, tugas mengarahkan menjadikan orang terarah, tugas melatih menjadikan orang terlatih, dan tugas menilai menjadikan orang bernilai. Adapun professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁴

²² Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan: Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 12.

²³ Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Th.2005), (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 2-3.

²⁴ H.M. Taufik, *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN Mataram, 2012), hal. 184.

Seorang guru disebut kreatif karena ia menghargai proses yang terjadi di kelasnya. Artinya setelah ia merencanakan pembelajaran di kelasnya, menggunakan sumber pembelajaran sesuai yang dimiliki sekolahnya, tahap berikutnya adalah senang melihat siswanya berproses. Ketika proses yang terjadi membuat siswanya jadi senang belajar, senang bertanya, percaya diri serta beragam sikap lainnya yang berguna bagi masa depan siswanya, saat itulah seorang guru berhasil menjadi seorang guru kreatif.²⁵

Guru kreatif adalah guru yang mudah untuk dicintai siswa. Karena kehadirannya akan membuat mereka terhibur dengan pembelajaran menjadi segar dan menyenangkan. Hal itu dikarenakan guru kreatif mempunyai berbagai cara untuk mengemas pembelajaran dengan cara-cara yang unik dan menarik.²⁶

Tidak kalah penting, guru yang kreatif selalu menemukan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dengan pendekatan pengajarannya agar siswa dapat menggunakan bermacam kecerdasan untuk belajar dan menunjukkan apa yang telah mereka ketahui. Selanjutnya setelah siswa merasa nyaman menggunakan beragam kecerdasannya, bisa jadi mereka akan memecahkan masalah atau menunjukkan pengetahuan melalui kecerdasan lain di luar dugaan guru.²⁷

²⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 123.

²⁶ Sukadi, *Guru Malas Guru Rajin*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hal. 74.

²⁷ Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis, AS, dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*, (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 89.

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu:

1) *Person*

- a) Mampu melihat masalah dari segala arah;
- b) Hasrat ingin tahu yang besar;
- c) Terbuka terhadap pengalaman baru;
- d) Suka tugas yang menantang;
- e) Wawasan luas;
- f) Menghargai karya orang lain.

2) *Proses*

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “*Creativity is a process that manifest it self in flexibility as well as in originality of thinking.*” Dalam proses kreativitas ada 4 tahapan yaitu:

- a) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan;
- b) Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu;
- c) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah;
- d) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

3) *Product*

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut “*Creativity to bring something new into existence*” yang ditunjukkan dari sifat:

- a) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai;
- b) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

4) *Press* atau Dorongan

Ada beberapa faktor pendorong kreativitas, antara lain sebagai berikut:

- a) Kepekaan dalam melihat lingkungan;
- b) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak;
- c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
- d) Optimis dan berani mengambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk;
- e) Ketekunan untuk berlatih;
- f) Hadapi masalah sebagai tantangan;

g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.²⁸

Dari berbagai studi kepustakaan, penulis menemukan beberapa pendapat terkait indikator seorang guru dikatakan kreatif, antara lain Rona Binham berpendapat bahwa ciri-ciri guru kreatif antara lain sebagai berikut:

1) Mampu menciptakan ide baru

Kreatif identik dengan sebuah penemuan ide baru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru kreatif adalah guru yang mampu menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat. Ide ini dapat muncul dengan tidak terduga (spontan) ataupun melalui perencanaan. Namun perlu diketahui bahwa untuk dapat menciptakan ide, guru harus banyak belajar guna menambah wawasan yang akan menjadikan pemikirannya berkembang. Karena jika tidak, akan sulit bagi guru untuk menciptakan ide-ide baru yang segar.

2) Tampil beda

Guru kreatif akan terlihat berbeda penampilannya saat mengajar dengan guru lain yang minim ide baru atau tidak kreatif. Mereka cenderung memiliki ciri khas tersendiri karena mereka memang penuh dengan sesuatu yang baru, yang terkadang hal tersebut tidak pernah terpikirkan oleh guru-guru lainnya.

3) Fleksibel

Guru yang kreatif tentu saja sangat menghindari sifat kaku pada dirinya. Guru yang kreatif lebih mengedepankan kondisi diri pada harus selalu memaksakan rencana yang telah ia buat sebelumnya. Tentunya dengan begitu mereka memiliki kemampuan memahami siswanya dengan lebih baik, memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh siswa dari setiap kegiatan pembelajarannya.

4) Mudah bergaul

Guru yang kreatif mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sedang ditempatinya. Sehingga dengan begitu mudah bagi guru untuk bergaul atau merebut hati siswanya. Kemampuan ini harus selalu mereka tunjukkan secara profesional ketika guru di dalam kelas atau di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu menjaga gengsi, karena hal tersebut akan membuat siswa sungkan dan enggan untuk mendekati guru. Bersikap layaknya sahabat adalah sikap yang tepat untuk membuat siswanya nyaman bergaul dengan guru.

²⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan...* hal. 154.

5) Menyenangkan

Setiap orang pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk siswa. Baik siswa aktif atau terlebih siswa pasif akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan daripada guru yang menyramkan. Ciri ini selalu ditunjukkan dengan sikap dan selera humor yang dimiliki oleh seorang guru. Humor ini nantinya akan digunakan guru untuk membuat suasana kelas menjadi lebih cair dan pastinya menyenangkan.

6) Senang melakukan eksperimen

Guru yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Mereka selalu tertantang untuk membuat hal-hal baru dengan eksperimen yang dilakukannya. Eksperimen tersebut bisa berupa metode pembelajaran atau hal lainnya. Intinya, eksperimen ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Guru yang memiliki ciri ini ditandai dengan mereka yang tidak pernah jenuh untuk mencoba sesuatu yang baru, yang belum pernah ia lakukan, jika berhasil akan menjadi sesuatu yang patut untuk diteruskan, jika tidak akan ia evaluasi dan ia jadikan bahan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

7) Cekatan

Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang dihadapi akan ia selesaikan dengan cepat.²⁹

Jika mengetahui ciri-ciri guru kreatif di atas, tentu banyak kesan bahwa menjadi guru kreatif itu mudah. Namun anggapan tersebut akan berbeda ketika melihat tuntutan guru kreatif di lapangan. Guru kreatif akan selalu dituntut profesionalitasnya dan guru harus selalu terampil terampil dalam setiap kinerjanya. Karena kinerja guru akan menentukan keberhasilan dalam mengembangkan tiga ranah kompetensi yang harus dimiliki siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang ketiganya jika digabungkan akan melahirkan *life skills*.

²⁹ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 72.

c. Kreativitas Guru PAI

Menurut Muhaimin, guru atau pendidik PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (Agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan Agama Islam internalisasi serta amaliah (implementasi) mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan serta daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah.³⁰

Dari definisi tentang kreativitas dan definisi tentang guru yang mengerucut pada definisi guru agama, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas guru PAI adalah kemampuan seorang guru PAI dalam menciptakan sesuatu gagasan-gagasan atau ide-ide baru yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam dengan tujuan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya insan kamil.

³⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tmggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 51.

2. Membangun Sikap

Secara historis, istilah sikap (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer di tahun 1862 yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai status mental seseorang.³¹ Kemudian Secord dan Backman dalam buku yang ditulis oleh Saiful Azwar mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.³²

Sementara itu dalam buku Rikard Rahmat dan Adi Maulana, Maio dan Haddock mendefinisikan sikap sebagai “evaluasi menyeluruh terhadap suatu objek berdasarkan informasi kognitif, afektif, dan behavioral.” Definisi ini didasarkan pada konsensus di kalangan para peneliti sikap bahwa sikap merupakan penilaian evaluatif multikomponen terhadap suatu objek.³³

Sikap timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya: ekonomi, politik, agama dan sebagainya. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau group. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan

³¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 3.

³² *Ibid.*, hal. 5.

³³ Rikard Rahmat & Adi Maulana, (ed.) *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hal. 3.

yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek.³⁴

Sementara orang berpendapat bahwa mengajarkan sikap adalah merupakan tanggung jawab orang tua atau lembaga-lembaga keagamaan. Tetapi lembaga-lembaga sekolah pun memiliki tugas pula dalam membina sikap ini. Bukankah tujuan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah adalah mempengaruhi, membawa, membimbing anak didik agar memiliki sikap seperti yang diharapkan oleh masing-masing tujuan pendidikan.

Metode membangun sikap seorang anak menurut Khatib Ahmad Santhut dalam bukunya yaitu sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode terbaik dalam pendidikan moral (membangun sikap) anak. Kami peringatkan kepada orang tua bahwa mereka selalu diawasi oleh putra-putrinya dalam keluarga. Bahkan segala perilaku mereka akan selalu direkam dalam hati anak yang masih bersih dan suci, hati merupakan amanat Allah yang ada pada diri anak. Oleh karena itu, selalu bertakwalah kepada Allah.

Keteladana selalu menuntut sikap konsisten serta kontinyu baik dalam perbuatan ataupun budi pekerti yang luhur. Karena sekali memberikan contoh yang buruk akan mencoreng seluruh budi pekerti yang luhur.

b. Memberikan tuntunan

Maksudnya memberikan tuntunan adalah hukum perbuatan anak atau perbuatan orang lain yang berlangsung di hadapannya, baik itu perbuatan terpuji atau tidak menurut pandangan Al-Quran dan Sunnah. Tidak terlalu mendesak untuk menjelaskan hikmah di balik perbuatan tersebut. Karena itu kadang-kadang tidak dimengerti. Namun kita harus memberikan pengertian pada anak, bahwa perbuatan ini haram, ini halal, ini boleh, ini dilarang; perbuatan baik ini diridhai Allah dan rasul-

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hal. 156-157.

Nya, sedangkan perbuatan yang itu jelek, menyebabkan murka Allah dan rasul-Nya.

c. Dengan kisah-kisah sejarah

Jiwa seseorang mempunyai kecenderungan untuk memperhatikan cerita atau kisah. Hal itu dikarenakan beberapa hal, antara lain, meluapnya emosi terhadap kejadian dalam kisah tersebut, misalkan ikut merasakan sebagai pelaku, bahkan orang yang mendengarkan cerita kadang-kadang menganggap dirinya sebagai pelaku, pada umumnya sebagai pahlawan. Islam memperhatikan kecenderungan alami manusia untuk mendengarkan kisah-kisah tersebut. Oleh karena itu, Al-Quran bercerita tentang berbagai kisah secara luas. Diantaranya adalah kisah para nabi dan kisah orang yang durhaka terhadap risalah kenabian serta balasan yang ditimpakan kepada mereka.

d. Memberikan dorongan dan menanamkan rasa takut pada Allah

Perasaan berharap dan takut adalah dua sifat alamiah yang ada dalam jiwa manusia. Seorang bayi mengharapkan kasih sayang dalam asuhan ibu. Dia takut ditinggalkan sendirian, takut bila ibunya tidak ada disisinya. Oleh karena itu, keluarga muslim harus mengembangkan dua sifat tersebut, yaitu berharap dan takut, secara seimbang. Pendidikan Islam harus membebaskan jiwa manusia dari segala macam perasaan takut, agar jiwa tertambat dengan perasaan takut hanya kepada Allah.

e. Memupuk hati nurani

Pendidikan moral (pembangunan sikap) tidak akan mencapai sasarannya tanpa disertai pemupukan hati nurani yang merupakan kekuatan dari dalam diri manusia, yang dapat menilai baik buruk suatu perbuatan. Bila hati nurani merasakan *ridha* terhadap perbuatan tersebut, dia akan merespon dengan baik, bila hati nurani merasakan sakit dan menyesal terhadap suatu perbuatan, ia pun akan merespon dengan buruk.³⁵

3. Sikap Kesalehan Sosial

a. Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial terdiri dari dua kata yaitu kesalehan dan sosial.

Ditinjau secara etimologi (bahasa), kesalehan berasal dari kata saleh yang artinya taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah atau suci dan beriman.³⁶ Kesalehan artinya ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan ibadah atau sikap kesungguhan untuk menunaikan ajaran

³⁵ Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal. 85-95.

³⁶ <http://kbbi.web.id/saleh> diakses pada tanggal 14 Desember 2015 pukul 16.27 WIB.

agama (Islam).³⁷ Sedangkan sosial berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, berderma, dan sebagainya).³⁸

Kesalehan berkaitan erat dengan ibadah. Ibadah dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu ibadah khusus dan ibadah sosial. Berdasarkan dua kategori tersebut, muncullah istilah kesalehan ritualistik dan kesalehan sosial. Kesalehan ritualistik lebih pada menampakkan diri dalam bentuk *dzikr* (mengingat Allah), shalat lima waktu, dan berpuasa. Sedangkan kesalehan sosial meliputi semua jenis kebajikan yang ditujukan kepada semua manusia (orang lain/banyak orang).³⁹

Setelah digabungkan menjadi istilah kesalehan sosial, kata kesalehan dan sosial memiliki arti yang lebih luas. Beberapa ahli telah mencoba mendefinisikan arti dari kesalehan sosial ini antara lain:

1) Mustafa Bisri (Gus Mus)

“Kesalehan sosial adalah perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islami yang bersifat sosial. Suka memikirkan dan santun kepada orang lain, suka menolong, dan seterusnya; meskipun orang-orang ini tidak setekun kelompok kesalehan ritual dalam melakukan ibadah seperti sembayang dan sebagainya tetapi orang-orang itu lebih mementingkan *hablun minan naas*”.⁴⁰

2) Abdurrahman Wahid (Gus Dur)

□ Kesalehan sosial adalah suatu bentuk kesalehan yang tidak hanya ditandai oleh rukuk dan sujud melainkan juga oleh cucuran keringat dalam praktek hidup keseharian kita”.⁴¹

³⁷ Ali Anwar Yusuf & Usin S. Artyasa, *Implementasi Kesalehan Sosial dalam Perspektif Sosiologi dan Alquran*, (Bandung: Humaniora Utama Press (HUP), 2007), hal. 59.

³⁸ <http://kbbi.web.id/sosial> diakses pada tanggal 15 Desember 2015 pukul 17.43 WIB.

³⁹ Mohammad Sobary, *Kesalehan Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hal. 133.

⁴⁰ A. Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hal. 37.

⁴¹ <http://uin-suska.ac.id/2015/08/19/meyakini-shalat-sebagai-obat-muhammad-syafei-hasan/> diakses pada tanggal 30 November 2015 pukul 10.28 WIB

3) M. Djawal Dahlan

□ Kesalehan sosial adalah mutu atau kualitas kebaikan individu yang berpangkal pada berbagai istilah, seperti manusia *kaffah, khalifah fil-ardli, muttaqin, shalihin, syakirin, dan muflihin*".⁴²

Oleh Srijanti, dkk, kesalehan sosial dikatakan sebagai suatu bentuk kesalehan yang berdasarkan akhlak sosial Islami atau perilaku sosial Islami. Akhlak sosial Islami adalah bagaimana kita harus berhubungan dengan orang lain dalam masyarakat berdasarkan ajaran Islam. Akhlak sosial Islami terdiri dari akhlak saling menyayangi, beramal saleh, menghormati sesama, berlaku adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong-menolong dan bermusyawarah.⁴³

1) Saling Menyayangi

Setiap yang beriman harusnya saling menyayangi. Dalam hal ini menyayangi bersifat umum, yaitu kasih sayang terhadap sesama manusia, manusia berbeda keyakinan, keluarga, dan alam sekitar.

2) Beramal Saleh

Beramal saleh berarti berbuat kebaikan. Beramal saleh merupakan wujud akhlak sosial dalam mewujudkan kepedulian sosial sehingga seseorang berbuat baik kepada orang lain.

3) Menghormati Sesama

Saling menghormati merupakan sikap sosial yang mendasar dan luas. Sikap sosial ini banyak terlihat dalam wujud nyata dan umumnya bersifat langsung, dalam setiap perjumpaan dengan sesama.

4) Berlaku Adil

Keadilan merupakan sikap berpihak kepada yang benar, tidak memihak pada salah satu, dan tidak berat sebelah. Adil bisa dikatakan memberikan hak kepada yang berhak tanpa membedakan orang tersebut. Dalam kehidupan sosial ada tuntutan untuk selalu berlaku adil.

⁴² Aminudin Azis, "Studi Kesalehan Sosial Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal (Studi Kasus Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)", *Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2014, hal. 5.

⁴³ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 119.

5) Menjaga Persaudaraan

Persaudaraan pada dasarnya meliputi saudara karena keturunan, saudara sebangsa, dan saudara se-akidah. Menjaga persaudaraan dapat dilakukan dengan menjalin hubungan baik terhadap mereka dalam kehidupan sehari-hari.

6) Menegakkan Kebenaran

Berani membela kebenaran terwujud melalui keteguhan dalam menghadapi bahaya atau sesuatu yang membahayakan dalam rangka menegakkan kebenaran berdasarkan ketentuan Allah SWT. Wujud dari hal ini dapat berupa sikap berani mengemukakan pendapat baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

7) Tolong Menolong

Tolong menolong diartikan sebagai sikap saling bantu membantu, meminta bantuan dan memberikan bantuan. Dalam kehidupan sosial bermasyarakat tidak bisa lepas dari tolong-menolong. Islam hanya memperbolehkan saling tolong-menolong dalam hal kebaikan bukan dalam hal kemaksiatan atau kemungkaran.

8) Bermusyawarah

Musyawarah adalah bentuk pemecahan masalah dengan rapat/berunding untuk memperoleh keputusan terbaik. Islam menjadikan musyawarah sebagai suatu cara untuk menyatukan pendapat agar diperoleh petunjuk terbaik.⁴⁴

Hubungan dengan sesama manusia atau *hablun min al-nas* adalah interaksi manusia dengan sesamanya untuk mencapai keharmonisan dan saling ketergantungan dalam kehidupan.⁴⁵ Manusia yang beragama harus membangun hubungan baik antar sesamanya dan sejalan dengan dengan aktivitas ibadah yang benar terhadap Tuhannya.⁴⁶

b. Sikap Kesalehan Sosial

Dalam pandangan Islam, sikap kesalehan sosial merupakan wujud nyata dari keberimanan yang mantap, kuat, dan berkelanjutan yang ada dalam hati seseorang. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya ayat yang menyatukan antara pernyataan *al-ladziina amanuu* (orang-orang yang

⁴⁴ *Ibid.*, hal 125.

⁴⁵ Zeni Luthfiah, dkk, *Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam)* editor Ahmad Taufiq, (Surakarta: Yuma Pustaka & UPT MKU UNS, 2011), hal. 68.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 71.

beriman) dengan ‘*amanush shaalihaat* (berbuat shaleh). Al-Quran sedikitnya memuat 165 ayat tentang kesalehan sosial.⁴⁷ Uniknya, ayat-ayat tersebut selalu berkaitan dengan penegasan tentang pentingnya iman dan keyakinan yang benar. Sebagaimana dalam Q.S. Al ‘Ashr ayat 3 sebagai berikut:

إِنَّ إِلَّآ الْإِنْسَانَ لِفَى خُسْرٍ ﴿١﴾
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٢﴾

Artinya:

“Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran”.⁴⁸

Merujuk pengertian sikap dan kesalehan sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap kesalehan sosial adalah suatu keadaan dimana seseorang mengetahui, paham, merasakan, dan bertindak atas kebaikan yang ia yakini, kemudian menebarkan kebaikan tersebut kepada orang lain. Dengan kata lain, sikap kesalehan sosial adalah sikap baik terhadap sesama manusia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan,

⁴⁷ Ali Anwar Yusuf & Usin S. Artyasa, *Implementasi...*, hal. 106.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Pustaka Quranidea, 2007) hal. 1099.

Sleman, Yogyakarta. Sedangkan dari segi analisis datanya, penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Deskriptif dicirikan dengan keinginan peneliti untuk melukiskan atau menggambarkan secara verbal dan grafis terhadap situasi atau peristiwa yang ia amati.⁴⁹ Sedangkan penelitian kualitatif yang oleh Bogdan dan Guba disebut dengan *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁰ Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.⁵¹ Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.⁵²

Dalam hal ini yang sangat peneliti utamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses penerapan kreativitas Guru PAI dalam pembelajaran kaitannya dengan pembangunan sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan, Sleman, Yogyakarta secara seksama dan mendalam.

⁴⁹ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 29.

⁵⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 181.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 94.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 205.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mikro etnografi.⁵³ Pendekatan mikro etnografi merupakan pendekatan yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan dari fenomena sosiokultural. Sedangkan mikro etnografi yaitu penelitian yang memfokuskan pada salah satu aspek kegiatan dalam sebuah kelompok sosial.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan semua peristiwa yang terjadi secara natural dan mengambil data secara wajar apa adanya yang diperoleh dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dikaji dari konteks waktu atau situasi, sehingga hanya bisa didekati dengan keterlibatan peneliti dengan settingnya.⁵⁵ Objek dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik. Serta bagaimana hasil yang terlihat dari pelaksanaan kreativitas tersebut, kaitannya dengan sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta.

Subjek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai

⁵³ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 143.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hal. 62.

⁵⁵ Moh. Kasiram, *Refleksi Pengembangan, Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 58.

kesimpulan pada hasil penelitian.⁵⁶ Dalam menentukan subyek dari penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang situasi sosial yang akan diteliti.⁵⁷

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membagi subjek penelitian menjadi dua, yaitu subjek primer dan sekunder. Subjek primer adalah orang yang penulis anggap paling berperan dalam pengambilan data dari penelitian ini, hal ini dapat diuraikan menjadi berikut:

a) Subjek Primer

1) Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta

Fokus penelitian pertama skripsi ini adalah pada pelaksanaan kreativitas Guru PAI baik saat kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar jam pelajaran guna membangun sikap kesalehan sosial peserta didik. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara serta observasi pembelajaran dengan perwakilan Guru PAI yaitu Ustadz Abbad Arribaath B., S.Pd.I dan Ustadzah Tika Fitriyah, M.Hum sebagai informan kunci pertama yang memberikan informasi mengenai metode kreativitasnya dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik.

⁵⁶ Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34-35.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-17, hal.300.

2) Peserta didik SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS)
Yogyakarta

Peserta didik dalam hal ini sebagai informan kunci kedua yang diambil informasinya mengenai hasil pencapaian dari implementasi kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik. Penulis mengambil 6 peserta didik SMP MBS secara acak tanpa melihat latar belakang ataupun akademik. Sehingga apa yang peneliti ambil diharapkan murni tanpa rekayasa.

b) Subjek Sekunder

1) Kepala SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta

Dalam pelaksanaan pendidikan, seorang kepala sekolah bertanggungjawab penuh atas keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara dengan kepala SMP MBS yaitu Ustadz Agus Yulianto, S.Pd. yang diambil sebagai informan yang memberikan informasi mengenai gambaran umum sekolah, seperti letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, prestasi yang telah dicapai, dan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut.

2) Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta

Penulis melakukan wawancara dengan Ustadz Agus Muallim, S.Ud. (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMP MBS) yaitu sebagai

informan yang memberikan gambaran hasil yang dicapai Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik.

3) Kepala Bagian Tata Usaha (Sekretaris) Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta

Penulis melakukan wawancara kepada Ustadz Odjie Samroji, SE, selaku Kabag. TU sekaligus sekretaris Pondok Pesantren Modern MBS untuk memperoleh informasi mengenai identitas sekolah, sejarah pendirian, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta kurikulum SMP MBS.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁸

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan. Pengamatan tersebut bisa berkenaan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 308.

dengan cara pembimbing mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan lain-lain.⁵⁹

Dalam penelitian ini, metode observasi yang dilakukan penulis adalah observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*), dalam mengumpulkan data tentang lokasi penelitian dan lingkungan sekitar sekolah, pelaksanaan kreativitas Guru PAI serta hasil yang dicapai oleh Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik.

b. Wawancara

Esterberg (2002) dalam bukunya Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁶⁰ Dalam penelitian ini wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Melalui metode ini penulis memperoleh data tentang:

1) Data bentuk-bentuk dan langkah kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik melalui wawancara subjek primer pertama penelitian yaitu Guru PAI SMP MBS Yogyakarta.

2) Data hasil dari implementasi bentuk-bentuk dan langkah kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 289.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 319.

melalui wawancara subjek primer kedua penelitian yaitu peserta didik SMP MBS Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁶¹

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, dokumen peserta didik, dokumen tenaga pendidik, kurikulum, dan data-data yang lain yang menguatkan hasil penelitian.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, mensintesa ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶²

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan model analisis data selama di lapangan yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman sebagai berikut:⁶³

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 220.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif...*, hal. 335.

⁶³ *Ibid.*, hal. 337.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan di awal. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid atau sah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik dalam pengujian

keabsahan/kredibilitas. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁴

Menurut Sugiyono terdapat tiga macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif...* hal. 330.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...* hal. 274.

Pada bagian isi dalam skripsi ini terdapat empat bab yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah terlaksana.

Adapun Bab I terdiri dari pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan gambaran umum tentang SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan, Sleman, Yogyakarta, meliputi letak, keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana. Gambaran tersebut guna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang penelitian.

Bab III merupakan pembahasan yang menguraikan paparan data terkait dengan bagaimana kreativitas Guru PAI serta bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan, Sleman, Yogyakarta,

Bab IV penutup yang di dalamnya meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, maka dapat diperoleh rangkuman kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta diklasifikasikan menjadi empat bentuk. Pertama, menciptakan lingkungan kelas yang demokratis. Kedua, menggunakan pembelajaran yang kooperatif. Ketiga, menggunakan *ice breaker* sebagai manajemen stress. Keempat, mendorong refleksi moral. Sedangkan langkah kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik yaitu melalui pembelajaran di kelas dan melalui kegiatan pengembangan PAI.
2. Hasil yang dicapai dari implementasi kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan peserta didik yaitu meningkatnya tingkat amalan sosial, relasi sosial, serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah sosial khususnya dalam kehidupan sehari-harinya di asrama sebagai miniatur kehidupan peserta didik sebelum lulus dan terjun secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Pertama amalan

sosial peserta didik yang meliputi tolong-menolong, berjiwa besar/dermawan, empati, dan patuh kepada aturan sosial. Kedua relasi sosial peserta didik meliputi sikap santun, saling menghormati, dan menjaga persaudaraan. Ketiga kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah sosial meliputi demokratis dan berani mengambil resiko.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada para penyelenggara pendidikan berkaitan dengan kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, antara lain:

1. Saran untuk Kepala SMP MBS Yogyakarta agar lebih memperhatikan kemampuan Guru PAI dalam hal kreativitas membangun sikap kesalehan sosial peserta didik. Perlu diadakan *workshop* khusus pengembangan kreativitas Guru PAI dalam membantu peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai sosial Islami secara lebih mudah. Diberikan apresiasi kepada Guru kreatif agar lebih semangat mengoptimalkan kreativitasnya.
2. Saran untuk Guru PAI di SMP MBS, tetaplah menjadi Guru PAI yang kreatif mengemas nilai agar mudah dipahami dan dinternalisasi. Akan lebih baik jika Guru PAI menjadi pendidik yang memahami konsep dan

lebih kreatif dalam mentransfer pengetahuan Agama Islam menjadi nilai yang mudah terinternalisasi dalam diri peserta didik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah menuntun penulis untuk menjalankan tanggungjawab besar hingga tertulisnya sebuah laporan penelitian yang berupa skripsi ini dengan lancar. Shalawat beserta salam selalu tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang membawa risalah kebenaran, sang penyeru kebaikan, semoga mendapatkan tebaran syafaatnya kelak di hari akhir.

Dari relung hati yang terdalam, penulis sampaikan terimakasih kepada seluruh keluarga besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, serta semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang mohon maaf tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mohon maaf sebesar-besarnya dan berharap ada pembenahan dalam setiap kekurangan, kekeliruan, dan kesalahan. Semoga skripsi ini memberikan kemanfaatan bagi pemegang estafet selanjutnya agar mampu membawa perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Didi Abdillah, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Kelas V SD Juara Yogyakarta*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Aisiyah, Mufidatul , *Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Elektronika untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kutosari Kebumen*, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-5, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Andriani, Durri, dkk, *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Anwar, Saiful, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azis, Aminudin, *Studi Kesalehan Sosial Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal (Studi Kasus Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)*, *Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2014.
- Aziz, Rahmat, *Psikologi Pendidikan: Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bisri, A. Mustofa, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.

- Hasan, Muhammad Syafei, “Meyakini Shalat sebagai Obat”, <http://uin-suska.ac.id/2015/08/19/meyakini-shalat-sebagai-obat-muhammad-syafei-hasan/> dalam <http://uin-suska.ac.id>, 2015.
- Hidayah, Inayatul, Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fikih Wanita (Menstruasi) melalui Kajian Kitab Risalah Haidl di Kelas XII SMK VIP Al-Huda Kebumen, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- Hoerr, Thomas R., *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis, AS, dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*, Bandung: Kaifa, 2007.
- Kasiram, Moh., *Refleksi Pengembangan, Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Luthfiah, Zeni, dkk, *Pendidikan Agama Islam (Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam) editor Ahmad Taufiq*, Surakarta: Yuma Pustaka & UPT MKU UNS, 2011.
- Mighwar, Muhammad Ali, *Psikologi Remaja, Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo, 1999.
- Mutrovina, Azah, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 melalui Media Visual di SMP Negeri 1 Bantul, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Rahmat, Rikard & Adi Maulana, (ed.) *Psikologi Sosial*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Rochmah, Elfi Yuliani, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Teras, 2005.

- Roqib, Moh & Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Shahib, Nurhalim. *Pembinaan Kreativitas Anak Guna membangun Kompetensi*, Bandung: PT Alumni, 2010.
- Sobary, Mohammad, *Kesalehan Sosial*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007.
- Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-17., Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, edisi revisi., Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sukadi, *Guru Malas Guru Rajin*, Bandung: MQS Publishing, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Taufik, H.M., *Kreativitas Jalan Baru Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IAIN Mataram, 2012.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Widiasworo, Erwin, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Yusuf, Ali Anwar & Usin S. Artyasa, *Implementasi Kesalehan Sosial dalam Perspektif Sosiologi dan Alquran*, Bandung: Humaniora Utama Press (HUP), 2007.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Lampiran I

**DAFTAR TENAGA PENDIDIK
SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016¹**

No	Nama	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Mengajar di SMP MBS sejak
1.	Agus Yuliyanto, S.Pd.	IPS Sejarah	S1 Pendidikan Sejarah	14 Juli '08
2.	Mardiyah Hayati, S.Sos.	IPS	S1 Ilmu Peng. Sosial	14 Juli '08
3.	Okta Ariyanti, S.Pd.	IPS	S1 Sosiologi	08 Juli '11
4.	Rahmat Susanto, S.Pd.	IPS	S1 Pendidikan Sejarah	08 Juli '10
5.	Chabib Ludfiansyah, S.Hum.	IPS Kemuh	-	-
6.	Wahyu Widiasih, S.Pd.	TIK	-	-
7.	Syamsudin, S.Kom.	TIK	S1 Teknik Informatika	14 Juli '08
8.	Nurikha Widayati, S.Kom.	TIK	S1 Ilmu Komputer	03 Mei '11
9.	Zulfa Ihsantin Najikhah, S.Kom.	TIK	S1 Ilmu Komputer	-
10.	Zanuar Rahmat Hadi, S.Pd.	IPA (Fisika)	S1 Pend. Fisika	09 Sept '11
11.	Ulil Albab, S.Pd.	IPA (Fisika)	S1 Pend. Fisika	-
12.	Ika Viria Rah Vitarisari, S.Pd.	IPA (Fisika)	S1 Pend. Fisika	17 Juni '14
13.	Rizki Putri Sekarini, S.Pd.	IPA (Fisika)	S1 Pend. Fisika	-
14.	Yuliana Anjasari, S.Pd.Si.	IPA (Fisika)	S1 Pend. Fisika	-
15.	Zhiulita, S.Pd.	IPA (Biologi)	S1 Pend. Biologi	14 Juli '11
16.	Risti Hardiyanti Rukmana, S.Pd.	IPA (Biologi)	S1 Pend. IPA	13 Okt '13

¹Hasil dokumentasi Profil Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta yang diambil pada tanggal 04 April 2016 pukul 08.15 WIB.

17.	Taufik Widhiyantoro Dwi Saputro, S.Pd.	IPA (Biologi)	S1 Pend. Biologi	17 Juni '14
18.	Abrari Nur Aan Ilmi, S.Pd.	IPA (Biologi)	S1 Pend. Biologi	-
19.	Mauludin Majid, S.Pd.	IPA (Biologi)	S1 Pend. Biologi	-
20.	Heni Nurkhasanah, S.Pd.	Matematika	S1 Pend. Matematika	14 Juli '08
21.	Nila April Yani, S.Pd.Si.	Matematika	S1 Pend. Matematika	22 Jan '11
22.	Berliana Murdiyati, S.Pd.	Matematika	S1 Pend. Matematika	17 Juni '14
23.	Wahyu Hidayat, SPd.Si.	Matematika	S1 Pend. Matematika	17 Juni '14
24.	Muhammad Arifin, S.Pd.Si	Matematika	S1 Pend. Matematika	-
25.	Dwi Rina Nurcahyati, S.Pd.	Matematika	S1 Pend. Matematika	-
26.	Nurul Hidayah, S.Pd.Si.	Matematika	S1 Pend. Matematika	-
27.	Rinna Fitriyah, S.Pd.	Bhs. Inggris	S1 Pend. Bahasa Inggris	08 Juli '10
28.	Atikah Hanifati Asry, S.Pd.	Bhs. Inggris	S1 Pend. Bahasa Inggris	-
29.	Widya Qonita, S.Pd.	Bhs. Inggris	S1 Pend. Bahasa Inggris	-
30.	Husnul Harsul Lisan, S.Pd.	Bhs. Inggris	S1 Pend. Bahasa Inggris	-
31.	Fitri Nurul Hikmat, S.Pd.	Bhs. Inggris	S1 Pend. Bahasa Inggris	-
32.	Suci Rahayu Wijayaningsih, S.Pd.	Bhs. Inggris	S1 Pend. Bahasa Inggris	-
33.	Luthfi Inas Afifah	Bhs. Indonesia	S1 Pend. Bhs. dan Sastra Indonesia	-
34.	Palevi Candra Dewi, S.Pd.	Bhs. Indonesia	S1 Pend. Bhs. dan Sastra Indonesia	-
35.	Crispina Putriyaningsih, S.Pd.	Bhs. Indonesia	S1 Pend. Bhs. dan Sastra Indonesia	-
36.	Dwi Nita Nurul A., S.Pd.	Bhs.	S1 Pend. Bhs.	-

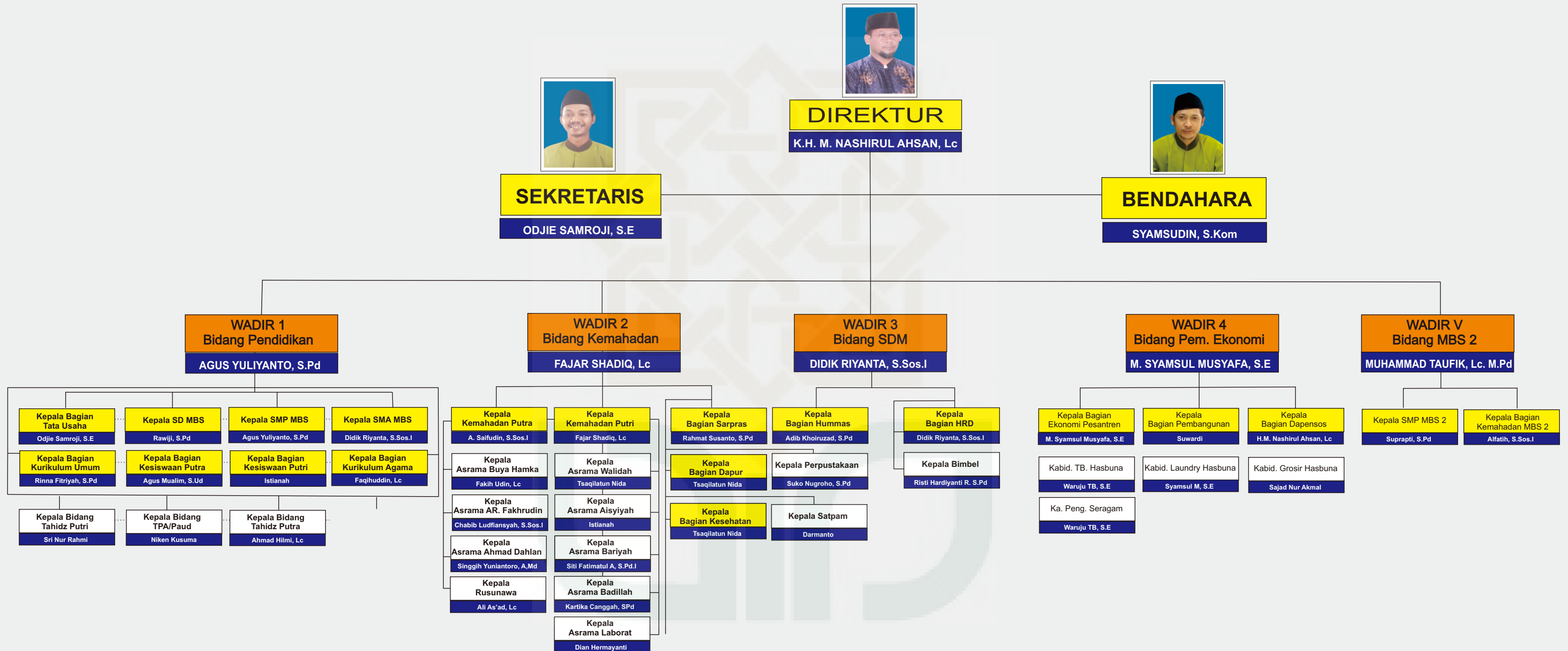
		Indonesia	dan Sastra Indonesia	
37.	Nadia Ditasari, S.Pd.	PKN	S1 Pend. Kewarganegaraan	17 Juni '14
38.	Ahmad Fahrizal, S.Pd.	PKN	S1 Pend. Kewarganegaraan	-
39.	Shaquila Awalia Fajri, S.Pd.	Penjasorkes	S1 Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	-
40.	Andika Yoeky Irawan, S.Pd.	Penjasorkes	S1 Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	01 Okt '14
41.	Ichwan Nurul Huda, S.Pd.	Penjasorkes	S1 Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	-
42.	Riyan Susilowati, S.Pd.	Bhs. Jawa Prakarya	S1 Pend. Bhs. Daerah	08 Juli '11
43.	Ryan Ikhwan Khairi, S.Pd.	Bhs. Jawa Prakarya	S1 Pend. Bhs. Jawa	17 Juni '14
44.	H.M. Nashirul Ahsan, Lc.	Aqidah	S1 Syari'ah	14 Juli '08
45.	Didik Riyanta, S.Sos.I	Fiqih	S1 Dakwah	14 Juli '08
46.	M. Fauzan Yakhsya, S.Hum.	Kemuh	S1 Humaniora	14 Juli '08
47.	Fajar Sodiq	Fiqih	D3 Bahasa Arab	09 Juli '09
48.	Ahmad Syaifudin	Nahwu	KMI PMD Gontor	08 Juli '11
49.	Agus Muallim, S.Ud.	Hadits	S1 Ushuluddin	20 Nov '10
50.	Faqihuddin, Lc.	Shorof	D2 Bahasa Arab	08 Juli '11
51.	Dwi Yuliyanto	Khot	D2 Bahasa Arab	08 Juli '11
52.	Chanif Ihsan, S.Fil.	Fiqih	S1 Ilmu Filsafat	01 Maret '14
53.	Muflikh Najib, S.Pd.I.	Tamrin Lughoh	S1 Pend. Agama Islam	17 Juni '14
54.	Agus Yudha Perwira,	Mutholaah	S1 Bahasa	17 Juni '14

	S.Hum.		Arab	
55.	Chumaini, S.Pd.I.	Mutholaah	S1	01 Juni '13
56.	Achmad Sholeh, S.H.I.	Mahfudzat	S1 Syari'ah	01 Maret '14
57.	Ihsan Sa'dudin, S.Hum	Tarikh	-	-
58.	M. Fatkhur Rohiem	Mahfudzat	KMI Gontor	17 Juni '14
59.	Fatkhul Amri Kemalsyah	Aqidah	-	-
60.	Fiqh Satrio Prabowo	Akhlak	-	-
61.	Kahar	Al-Quran	-	-
62.	Ahmad Lifardi	Hadits	-	-
63.	Teguh Widyo Satrio, S.Pd.I	Tamrin Lughoh	-	-
64.	Arif Wardoyo, S.Pd.I.	Tarikh	-	-
65.	Abbad Arribaath B., S.Pd.I.	Al-Quran	S1 Pend.	2015
		Hadits	Bahasa Arab	
		Bhs. Arab		
66.	Mas Tajuddin Ahmad, S.Hum	Mutholaah	-	-
67.	Sri Nur Rahmi	Fiqh	D2 Tahfizh	21 Juli '10
68.	Istianah	Al-Quran	D2 Tahfizh	20 Juli '10
69.	Sri Qonaah, S.Pd.	Tarikh	S1 Pend. Agama Islam	01 Juli '13
70.	Soraya Amrina Rosyada, S.Pd.I.	Tajwid	S1 Pend. Bahasa Arab	-
71.	Tsaqilatun Nida, S.Kom.I.	Mutholaah	S1 Kom. dan Penyiaran Islam	-
72.	Tika Fitriyah, S.Hum	Nahwu dan Shorof	S2 Ilmu Bahasa Arab	2015
73.	Yumidiana Tya Nugraheni, S.Pd.I.	Mutholaah	S1 PAI	09 Agst '14
74.	Zahrotul Uyun	Mahfudzat	-	-
75.	Tika Danika	Imla	-	-
76.	Laili Zumaroh	Khot	-	-
77.	Mashobihatul Lailiyah, S.H.I.	Al-Quran	-	-
78.	Nurul Aini Kumala Dewi, S.Pd.I.	Hadits	-	-
79.	Farhatul Hidayah	Mutholaah	-	-
80.	Nailis, Lc.	Mutholaah	-	-

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA



معهد محمدية الآداب



INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Observasi yang penulis lakukan digunakan untuk mengetahui beberapa informasi antara lain:

1. Letak Geografis SMP MBS Yogyakarta.
2. Sarana dan Prasarana SMP MBS Yogyakarta.
3. Pelaksanaan Kreativitas Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik melalui Pembelajaran PAI di Kelas dan Pengembangan PAI di lingkungan SMP MBS Yogyakarta.

B. Pedoman Dokumentasi

Berikut dokumentasi yang penulis ambil sebagai media yang memperkuat informasi melalui wawancara dan observasi:

1. Data profil SMP MBS Yogyakarta.
2. Struktur organisasi SMP MBS Yogyakarta.
3. Data pendidik dan peserta didik SMP MBS Yogyakarta.
4. Kurikulum SMP MBS Yogyakarta.
5. Dokumentasi visual pembelajaran PAI dalam kelas, pengembangan PAI di lingkungan SMP MBS, sarana dan prasarana, serta kegiatan pengumpulan data penulis berupa wawancara dengan pihak-pihak terkait.

C. Pedoman Wawancara

Wawancara ditujukan kepada Guru PAI di SMP MBS Yogyakarta yakni Ustadz Abbad Arribaath, S.Pd.I, Ustadzah Tika Fitriyah, M.Hum. Wawancara kepada guru PAI tersebut dilaksanakan untuk mengetahui serangkaian metode dan media kreativitas Guru PAI dalam menyelipkan nilai-nilai sosial melalui proses pembelajaran PAI di dalam KBM dan pengembangan PAI di luar KBM. Serangkaian proses wawancara tersebut kemudian penulis analisis untuk mengetahui bagaimana kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik.

Wawancara juga ditujukan kepada peserta didik guna mengetahui hasil dari pelaksanaan kreativitas Guru PAI yaitu berupa sikap kesalehan sosial peserta didik.

Selain itu, wawancara ditujukan kepada kepala sekolah dan wakil kepala bidang kesiswaan, guna memperoleh informasi terkait gambaran umum sekolah, pelaksanaan kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik, serta hasil dari pelaksanaan kreativitas tersebut kaitannya dengan sikap sosial peserta didik.

Beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara kepada Guru PAI
 - a. Bagaimana metode Guru PAI dalam membelajarkan sikap kesalehan sosial pada saat pembelajaran PAI di dalam kelas?
 - b. Apakah Guru PAI menggunakan metode yang beragam serta mengkombinasikan variasinya dalam proses pembelajaran kesalehan sosial peserta didik?
 - c. Apakah Guru PAI memanfaatkan kegiatan-kegiatan asrama dan pengembangan PAI lain sebagai sarana pembangunan sikap kesalehan sosial peserta didik? Bagaimanakah cara/metodenya?
 - d. Apa alasan penggunaan metode tersebut dalam pembangunan sikap kesalehan sosial siswa?
 - e. Apakah metode tersebut efektif? Bagaimana hasilnya dilihat dari amalan sosial, relasi sosial, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial?
 - f. Apa kelebihan serta kekurangan metode tersebut dalam pembangunan sikap sosial siswa?
 - g. Adakah hambatan/kendala dalam penerapan metode tersebut?
 - h. Bagaimana solusi Guru PAI dalam menyikapi kendala tersebut?
 - i. Semisal ada siswa yang bermasalah terhadap sosial-nya, baik segi amalan sosial yang kurang, tidak peka terhadap relasi sosial, dan tidak dapat memecahkan masalah sosial:

- Apakah Guru PAI bersikap terbuka dan antusias terhadap pengalaman/masalah baru dan berkeinginan besar untuk meneliti serta menemukan poin masalah tersebut?
 - Apakah Guru PAI melihat masalah tersebut dari satu sisi atau segala sisi?
 - Apakah Guru PAI memberikan banyak pilihan solusi yang solutif?
 - Apakah Guru PAI sabar dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah tersebut?
 - Apakah Guru PAI berikhtiar mencari solusi secara produktif dengan melibatkan orang lain (kerjasama)?
- j. Apakah dalam proses pembelajaran siswa selalu dituntut untuk mengaplikasikan hasil pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana caranya?
- k. Apakah Guru PAI memanfaatkan media dalam proses kreativitasnya guna membangun sikap kesalehan sosial siswa?
- l. Apa saja media yang digunakan Guru PAI dalam pelaksanaan kreativitas dalam membangun sikap kesalehan sosial siswa?
- m. Apakah Guru PAI memanfaatkan media yang sudah ada atau menemukan dan menciptakan sendiri media tersebut?
- n. Apa fungsi dari media dalam proses membangun sikap kesalehan sosial siswa?
- o. Seberapa sering Guru PAI memanfaatkan media tersebut?
- p. Adakah hambatan dalam menggunakan media tersebut? Apa alasannya dan bagaimana solusinya?
- q. Bagaimana kelebihan serta kekurangan penggunaan media tersebut?
- r. Apakah media yang digunakan efektif sebagai sarana membangun sikap kesalehan sosial peserta didik?

2. Wawancara kepada Peserta Didik

- a. Menurut Saudara, apa arti keluarga dan Saudara dekat? Bagaimana Saudara memperlakukan mereka?

- b. Apa arti teman dalam kehidupan Saudara? Apakah Saudara memperlakukan hal yang sama seperti dengan keluarga dan Saudara dekat?
- c. Bagaimana dengan orang lain yang berada di sekeliling Saudara? Apakah Saudara acuh atau peduli?
- d. Menurut Saudara, apa yang dimaksud dengan kesalehan? Apa saja dimensinya?
- e. Menurut Saudara, apa yang dimaksud dengan kesalehan sosial itu?
- f. Bagaimana bentuk-bentuk sikap/perbuatan yang dapat meningkatkan kesalehan sosial?
- g. Apakah dengan menjalankan ibadah ritual (shalat, puasa) secara rutin, kesalehan sosial Saudara otomatis bisa meningkat? Apa alasannya?
- h. Apa yang Saudara lakukan jika mendapati orang lain baik di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah tertimpa kesusahan?
- i. Apakah yang Saudara rasakan setelah melakukan hal seperti yang Saudara sebutkan? Positif atau negatifkah?
- j. Apakah dengan melakukan hal seperti yang Saudara sebutkan berpengaruh pada bertambahnya keimanan Saudara?
- k. Bagaimana sikap (timbal balik) yang diberikan oleh orang yang Saudara bantu?
- l. Apakah Saudara merasa nyaman dengan lingkungan yang demikian? Apa alasannya?
- m. Apa yang Saudara lakukan ketika Saudara sedang butuh uang untuk membeli buku pelajaran sedangkan orang tua belum mengirim uang bulanan?
- n. Bagaimana sikap Saudara ketika ada teman kita yang sedang dilanda kesusah payahan?
- o. Apa yang Saudara lakukan jika ada teman yang meminta tolong untuk membela padahal teman Saudara salah?
- p. Keuntungan apa saja yang dapat diambil ketika Saudara bertolong-menolong dalam hal kebaikan dengan teman?

- q. Apa yang Saudara lakukan ketika melihat teman sekelas sedih karena orang tuanya sakit?
 - r. Bagaimana sikap Saudara ketika teman sekelas kesusahan dalam mata pelajaran tertentu?
 - s. Apa yang Saudara lakukan untuk menolong orang tuna netra yang ingin belajar?
 - t. Mengapa Saudara mau beramal untuk para korban bencana?
 - u. Apa yang Saudara lakukan ketika bertemu dengan teman baik ketika di dalam kelas ataupun di luar?
 - v. Bagaimana sikap Saudara ketika berkomunikasi dengan guru atau orang yang lebih tua?
 - w. Bagaimana sikap Saudara ketika berkomunikasi dengan adik kelas atau orang yang lebih muda?
 - x. Mengapa saling menghormati itu penting untuk dilakukan?
 - y. Keuntungan apa yang didapatkan ketika sesama makhluk saling menghormati?
 - z. Apakah Guru PAI ketika menyampaikan materi pelajaran kreatif dalam menyertakan nilai-nilai sosial di dalamnya? Dengan cara seperti apa? Bagaimana tanggapan Saudara dengan kreativitas tersebut?
3. Wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Staf Humas
- a. Apakah semua santri disini saleh sosialnya? Adakah yang bermasalah?
 - b. Apa yang melatar belakangi timbulnya permasalahan sosial tersebut?
 - c. Apakah pembinaan kesalehan sosial di SMP MBS sangat ditekankan seperti halnya pembinaan kesalehan ritualnya? Dengan cara seperti apa?
 - d. Bagaimana peran Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial santri?
 - e. Adakah pengaruh yang signifikan antara metode kreativitas Guru PAI dalam pembelajaran di kelas dengan keadaan sikap sosial santri?

- f. Bagaimana keadaan amalan sosial, relasi sosial, dan kemampuan santri dalam memecahkan masalah sosialnya sebelum adanya pelaksanaan kreativitas oleh Guru PAI dalam membelajarkan nilai-nilai sosial?
- g. Bagaimana keadaan amalan sosial, relasi sosial, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosialnya setelah adanya pelaksanaan kreativitas oleh Guru PAI dalam membelajarkan nilai-nilai sosial?



Lampiran IV

Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Desember 2015
Waktu : Pukul 10.50 WIB - selesai
Lokasi : Kantor Pusat PPM MBS Yogyakarta
Sumber Data : Staf Humas PPM MBS

Deskripsi Data:

Hari ini pertama kali penulis mengunjungi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (PPM-MBS) Yogyakarta untuk melakukan konfirmasi secara langsung (karena sebelumnya penulis berkomunikasi melalui telepon dan sms) kepada pihak pondok. Penulis melakukan pra-penelitian mengenai kegiatan Amal Bhakti Santri (ABAS), dengan melakukan wawancara dengan Ustadzah Nadia Ditasari, S.Pd. selaku guru di MBS sekaligus pendamping santri ketika kegiatan ABAS berlangsung. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai program pondok secara spesifik yakni peran program ABAS dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik MBS secara umum.

Setelah selesai tanya-jawab seputar Program ABAS ini, Ustadzah Nadia berpesan kepada penulis supaya segera menyusun proposal penelitian dan diserahkan kepada Ustadz Odjie selaku sekretaris pondok untuk diproses.

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan hasil bahwa kegiatan ABAS merupakan program tahunan pondok dalam bidang sosial, yang diikuti oleh seluruh santri dengan bimbingan seluruh ustadz dan ustadzah. Program ini dilakukan untuk mengasah kepekaan para santri terhadap kehidupan sosial yang ada di sekitarnya. ABAS berlangsung sekitar 4-5 hari dan bertempat di daerah-daerah pedesaan yang jauh dari keramaian kota. Acara ini dikemas dalam bentuk pembagian sembako dan mengirim santri ke di rumah-rumah warga yang masuk katagori masyarakat ekonomi menengah kebawah untuk tinggal di dalamnya. Dengan begitu, program ini dinilai sangat efektif sebagai sarana membangun sikap kesalehan sosial santri terhadap lingkungan sosialnya.

Sebelum wawancara berakhir, Ustadzah Nadia memberi informasi bahwa kegiatan ABAS tahun ini akan dilaksanakan sebentar lagi pada tanggal 26-30 Desember 2015 di daerah sekitar Pondok Pesantren. Dan mempersilahkan penulis jika ingin melakukan observasi terhadap program ini.

Interpretasi:

Kegiatan tahunan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta yakni Amal Bhakti Santri (ABAS) sangat efektif sebagai sarana membangun sikap kesalehan sosial santri terhadap lingkungan sosialnya.



Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 01 Februari 2016
Waktu : Pukul 08.45 WIB - selesai
Lokasi : Ruang Sekretaris PPM MBS Yogyakarta
Sumber Data : Kabag. TU (Sekretaris) PPM MBS

Deskripsi Data:

Penulis menemui Kepala Bagian Tata Usaha (Sekretaris) PPM MBS yaitu Ustadz Odjie Samroji, SE. untuk menyerahkan surat izin pra-penelitian serta proposal penelitian dengan judul “Peran Program ABAS dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”. Penulis juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai ketentuan penelitian.

Dari hasil wawancara, penulis memperoleh hasil bahwa ketentuan yang harus dipenuhi jika ingin melakukan penelitian di MBS antara lain harus: menyerahkan surat izin penelitian resmi dari Gubernur dan kampus; mengedepankan adab dan sopan santun baik kepada asatidz/ustadzat, karyawan, maupun santri; boleh melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket; serta wajib menyerahkan hasil penelitian jika telah selesai melakukan penelitian sebagai bentuk timbal balik sekaligus sebagai arsip pondok pesantren.

Interpretasi:

Untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan pondok pesantren dan harus menyesuaikan dengan tata tertib pondok.

Catatan Lapangan Penelitian 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 06 Februari 2016
Waktu : Pukul 10.20 WIB - selesai
Lokasi : Kantor Pusat PPM MBS Yogyakarta
Sumber Data : Staf Humas PPM MBS

Deskripsi Data:

Penulis kembali menemui Ustadzah Nadia Ditasari selaku guru sekaligus Staf Humas PPM MBS untuk melakukan fiksasi variabel penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara pra-penelitian kembali dengan beliau dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang keadaan sosial santri khususnya tingkat SMP, apakah dengan tertibnya santri dalam menjalankan ibadah-ibadah ritual otomatis akan tercermin dalam ibadah sosialnya, lalu faktor apa yang sangat berpengaruh dalam membangun sikap kesalehan sosial santri.

Pada awalnya penulis tertarik mengangkat masalah positif yang ada di MBS secara spesifik yakni mengenai peran Program ABAS kaitannya dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik. Namun seiring dengan berjalannya waktu, penulis menjumpai beberapa kritik konstruktif salah satunya yaitu mengganti variabel ABAS tersebut karena belum jelas teorinya. Oleh karena itu penulis melakukan pra-penelitian kembali untuk menemukan masalah lain yang menarik di MBS.

Dari hasil wawancara mengenai kesalehan sosial santri di MBS, penulis mendapatkan informasi bahwa santri sebagian besar masih melakukan ibadah berdasarkan peraturan pondok dan untuk sekedar menggugurkan kewajiban saja. Jadi belum dapat dikatakan nilai-nilai ibadah ritual tersebut telah tercermin dalam ibadah sosial sehari-hari. Buktinya masih banyak santri yang lebih mementingkan keinginan pribadi di atas kebutuhan temannya, masih banyak santri yang kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungannya, banyak *gap* dalam asrama maupun kelas, dan juga banyak kasus *bullying* antar teman. Pondok Pesantren melakukan upaya preventif sekaligus mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan-

kegiatan seperti Program ABAS serta banyak kegiatan yang diselenggarakan IPM yang bertujuan untuk membangun sikap kesalehan sosial santri. Selain itu, kreativitas guru dalam menyelipkan pesan nilai-nilai sosial dalam kelas menjadi faktor yang perlu untuk dikembangkan.

Interpretasi:

Variabel Program ABAS diganti menjadi kreativitas Guru PAI. Sehingga penulis melakukan revisi judul menjadi, “Kreativitas Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”.



Catatan Lapangan Penelitian 4

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal : Ahad, 08 Maret 2016
Waktu : Pukul 09.00 WIB - selesai
Lokasi : Kantor Pusat PPM MBS Yogyakarta
Sumber Data : Staf Humas PPM MBS

Deskripsi Data:

Penulis menemui Staf Humas PPM MBS untuk menyerahkan surat izin penelitian dari Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta tembusan dari Gubernur DIY dan Bappeda Sleman untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. Setelah berkas izin penelitian diterima, penulis mendapatkan informasi dari Kabag. TU terkait alur penelitian dan siapa saja yang dapat dihubungi dalam pengumpulan data penelitian.

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan informasi terkait jadwal wawancara dan observasi dengan para informan penelitian antara lain:

1. Guru PAI putra dan putri yakni Ustadz Abbad Arribaath, S.Pd.I. dan Ustadzah Tika Fitriyah, M.Hum., dengan waktu wawancara kondisional sesuai kesepakatan penulis dengan Ustadz dan Ustadzah tersebut;
2. Peserta didik SMP sejumlah 6 anak (3 putra dan 3 putri), waktu wawancara dapat diambil pada waktu istirahat pertama atau kedua.
3. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan yakni Ustadz Agus Muallim, S.Ud., dapat melakukan wawancara pada Hari Ahad pada jam pelajaran pertama-kedua;
4. Kepala Bagian Tata Usaha (Sekretaris) PPM MBS yakni Ustadz Odjie Samroji, SE., waktu wawancara kondisional.
5. Kepala SMP MBS yakni Ustadz Agus Yuliyanto, S.Pd., waktu wawancara kondisional.

Catatan Lapangan Penelitian 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 26 Maret 2016
Waktu : Pukul 08.15 WIB - selesai
Lokasi : Sekitar PPM MBS Yogyakarta
Sumber Data : Letak Geografis SMP MBS Yogyakarta

Deskripsi Data:

Data observasi adalah letak dan keadaan geografis SMP MBS Yogyakarta. Observasi ini tentang tentang letak, keadaan geografis, serta sarana dan prasarana SMP MBS Yogyakarta.

Dari hasil observasi ini, penulis mendapat hasil bahwa letak SMP MBS Yogyakarta berada di sebelah barat perbukitan Candi Ratu Boko dan berada di tengah-tengah pemukiman dan area persawahan milik warga setempat. Di sebelah utara dan timur sekolah ini berbatasan langsung dengan area persawahan. Sedangkan di sebelah barat dan selatan sekolah ini berbatasan dengan pemukiman warga. Mengenai sarana dan prasarana akan penulis paparkan pada bab II yakni Gambaran Umum SMP MBS Yogyakarta.

Interpretasi:

Informasi yang diperoleh dari observasi ini adalah mengenai letak geografis SMP MBS Yogyakarta.

Catatan Lapangan Penelitian 6

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/tanggal : Ahad, 27 Maret 2016
Waktu : Pukul 10.40 WIB - selesai
Lokasi : Kantor Pusat PPM MBS Yogyakarta
Sumber Data : Ustadz Odjie Samroji, SE.

Deskripsi Data:

Hari ini penulis menemui Ustadz Odjie selaku Kabag. TU (Sekretaris) PPM MBS untuk melakukan dokumentasi profil SMP MBS. Data dokumentasi adalah tentang sejarah pendirian, tujuan, visi dan misi, motto, keunggulan, dan struktur organisasi SMP MBS Yogyakarta.

Dari hasil dokumentasi ini, penulis mendapat hasil bahwa sejarah awal pendirian MBS tidak terlepas dari adanya keprihatinan para kader muda Muhammadiyah yang merasakan betapa minimnya generasi kader persyarikatan di wilayah Prambanan dan sekitarnya. Sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada belum bisa menjadi jawaban akan kurangnya kader. Akhirnya muncullah sebuah gagasan untuk mengembangkan sekolah yang sudah ada yaitu SMP Muhammadiyah 1 Prambanan untuk menjadi sebuah pesantren dengan muatan kurikulum terpadu antara umum dan pesantren. Tokoh muda yang menggagas ide ini diantaranya adalah Muhammad Nashirul Ahsan, salah satu putra tokoh Muhammadiyah Prambanan alumni LIPIA Jakarta dan menjadi tenaga pendidik di salah satu pesantren non Muhammadiyah. Perkembangan PPM MBS secara detail, visi, misi, motto, keunggulan, dan struktur organisasi SMP MBS akan penulis paparkan pada bab II yakni Gambaran Umum SMP MBS Yogyakarta.

Interpretasi:

Informasi yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah mengenai sejarah pendirian, tujuan, visi dan misi, motto, keunggulan, dan struktur organisasi SMP MBS Yogyakarta.

Catatan Lapangan Penelitian 7

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/tanggal : Senin, 04 April 2016
Waktu : Pukul 08.00 WIB - selesai
Lokasi : Kantor Pusat PPM MBS Yogyakarta
Sumber Data : Ustadzah Rinna Fitriyah, S.Pd.

Deskripsi Data:

Hari ini penulis menemui Ustadzah Rina selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum PPM MBS untuk melakukan dokumentasi profil SMP MBS. Data dokumentasi adalah tentang keadaan pendidik, keadaan peserta didik, dan kurikulum SMP MBS Yogyakarta.

Dari hasil dokumentasi ini, peneliti mendapat hasil bahwa saat ini SMP MBS memiliki tenaga pendidik berjumlah 80 pendidik dengan kualifikasi rata-rata *fresh graduate* dari perguruan tinggi dalam dan luar negeri yang terkemuka antara lain: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, UNY, UGM, UMY, LIPIA, dan UAD. Jika menyinggung tentang adanya pendidik yang berstatus *fresh graduate* di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta, ternyata hal itu berdampak positif bagi iklim sekolah. Terbukti pendidik dengan tipe seperti ini, mempunyai semangat lebih tinggi daripada pendidik yang lain dan tentunya semangat ini berhasil menular kepada pendidik lain. Guru tipe ini juga tidak henti-hentinya terus belajar menjadi pendidik kreatif di dalam ataupun luar kelas untuk meningkatkan mutu sekolah dalam segala bidang. Selain itu, pentingnya guru kreatif di sekolah ini karena sistem *boarding school* yang “melelahkan” bagi siswa. Jadi jika guru hanya sekedar menyampaikan materi tanpa demonstrasi kreatif, siswa hanya akan *ngantuk* saat pembelajaran

Interpretasi:

Informasi yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah mengenai keadaan pendidik yang berkualifikasi rata-rata *fresh graduate* dari perguruan tinggi dalam

dan luar negeri yang terkemuka, keadaan peserta didik, dan kurikulum SMP MBS
Yogyakarta.



Catatan Lapangan Penelitian 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Ahad, 17 April 2016
Waktu : Pukul 07.15 WIB - selesai
Lokasi : *Meeting Room* PPM MBS Yogyakarta
Sumber Data : Ustadz Agus Muallim, S.Ud.

Deskripsi Data:

Narasumber adalah Ustadz Agus Muallim (Ustadz Agus) selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Wawancara ini dilaksanakan di *Meeting Room* PPM MBS Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan bagaimana keadaan kesalehan sosial santri khususnya tingkat SMP dibalik terjaminnya kesalehan ritual, dengan metode apa Pondok Pesantren menarik minat masyarakat untuk berbondong-bondong menitipkan putra-putrinya di PPM MBS Yogyakarta.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan hasil bahwa akhlak sosial santri di MBS masih sangat beragam tergantung latar belakang keluarga dan jenjang sekolah sebelumnya. Tetapi pihak PPM MBS Yogyakarta selalu berupaya untuk membangun sikap kesalehan sosial santri seiring ditekankannya pembangunan kesalehan ritual. Mengenai tingginya minat masyarakat yang menyekolahkan putra-putrinya di MBS, PPM MBS menggunakan beberapa metode, antaranya sosialisasi selalu digencarkan setiap tahun melalui PDM di seluruh Indonesia, para guru yang ditugaskan untuk mensosialisasikan MBS di sekolah-sekolah yang ditentukan serta para alumnus yang secara tidak langsung menarik minat adik kelasnya untuk melanjutkan studi ke MBS. Tentu hal tersebut diimbangi upaya intern yakni civitas MBS konsisten di dalam mempertahankan mutu sehingga institusi ini banyak diminati oleh masyarakat lingkup regional, nasional maupun internasional

Catatan Lapangan Penelitian 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Ahad, 17 April 2016
Waktu : Pukul 11.00 – 11.30 WIB
Lokasi : Serambi Masjid Putra
Sumber Data : Affan R. Adib (kelas VII A)

Deskripsi Data:

Narasumber adalah siswa putra kelas VII A (Affan R. Adib). Wawancara dilakukan di serambi masjid putra. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan hasil dari implementasi kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial. Baik dari segi amalan sosial, relasi sosial, maupun kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosial.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan hasil bahwa dengan kreativitas Guru PAI dalam memasukkan nilai-nilai akhlak sosial di dalam proses belajar mengajar, semakin memudahkan suatu pesan sosial terserap dalam diri peserta didik. Dengan metode-metode penanaman dan pembiasaan oleh Guru PAI di kelas ataupun melalui pengembangan PAI di lingkungan sekolah, tingkat relasi sosial dengan sesama teman menjadi lebih berjalan harmonis. Berdasarkan pengakuan Sdr. Affan, ia semakin menjadi pribadi yang toleran kepada sikap teman-temannya yang kadang tidak sesuai dengan budayanya.

Catatan Lapangan Penelitian 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Ahad, 17 April 2016
Waktu : Pukul 11.00 – 11.30 WIB
Lokasi : Serambi Masjid Putra
Sumber Data : M. Bisri Affandi (kelas VII B)

Deskripsi Data:

Narasumber adalah siswa putra kelas VII B (M. Bisri Affandi). Wawancara dilakukan di serambi masjid putra. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan hasil dari implementasi kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial. Baik dari segi amalan sosial, relasi sosial, maupun kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosial.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan hasil bahwa Sdr. Bisri semakin cakap dalam menyelesaikan masalah sosialnya ketika ia mengalami masalah dengan temannya di asrama misalnya. Ketrampilannya dalam memecahkan masalah sosial, terasah dengan melihat praktek penyelesaian masalah sosial oleh Guru PAI pada saat pembelajaran di kelas. Berhubung ia berasal dari Kalimantan Timur yang berdasarkan pengakuannya selama ini dididik oleh keluarganya dengan didikan yang keras dan menjadi pribadi yang tertutup karena terlalu dikekang oleh berbagai peraturan, kini di MBS ia juga menjadi pribadi yang mudah bergaul dengan teman-temannya meskipun berbeda-beda karakter. Rasa kasih sayang dan empatinya mulai muncul ketika di dalam kelas Guru PAI selalu mengadakan refleksi moral serta dalam kegiatan pengembangan PAI seperti ABAS dan kegiatan lainnya.

Catatan Lapangan Penelitian 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Ahad, 24 April 2016
Waktu : Pukul 09.50 – 10.30 WIB
Lokasi : Serambi Masjid Abu Kholid Assab'an Wazaujatuhu
Sumber Data : Ustadzah Tika Fitriyah, M.Hum.

Deskripsi Data:

Narasumber adalah Ustadzah Tika selaku Guru PAI. Wawancara ini dilaksanakan di serambi Masjid Abu Kholid Assab'an Wazaujatuhu (masjid putri) PPM MBS Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan bagaimana keadaan kesalehan sosial santri khususnya tingkat SMP dibalik terjaminnya kesalehan ritual, dengan metode apa Pondok Pesantren membangun sikap kesalehan sosial peserta didik, apakah ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas Guru PAI dengan kesalehan sosial peserta didik.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan hasil bahwa akhlak sosial santri di MBS masih sangat beragam. Terlebih santri tingkat SMP yang secara psikologis masih labil religiusitasnya. Banyak yang orientasi ibadahnya hanya karena ingin mendapatkan nilai dan terhindar dari ketatnya sanksi peraturan. Tetapi dengan upaya pondok yang tidak henti-hentinya melakukan bimbingan kepada santri melalui berbagai cara, seperti memasukkan nilai-nilai sosial ke dalam kegiatan pondok dan juga selalu meng-*upgrade* kreativitas Guru PAI khususnya untuk lebih kreatif dalam menyelipkan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran, disamping metode yang konvensional seperti *mau'izhah*, *ibrah*, keteladanan, pembiasaan, *reward and punishment*, serta diskusi.

Biasanya dalam pembelajaran Ustadzah Tika selalu menciptakan lingkungan kelas yang demokratis agar suasana kelas menjadi kompak. Dengan begitu, untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi semakin mudah. Selain itu ia selalu meminta peserta didik untuk melakukan refleksi moral ketika terjadi masalah dalam kelas ataupun pengalaman masalah di asrama. Peserta didik

menjadi semakin terbiasa untuk melakukan introspeksi diri dan menghargai perbedaan.

Pengaruhnya sangat jelas terlihat terdapat perbedaan antara santri yang dididik oleh Guru PAI yang mengoptimalkan kreativitasnya dalam membangun sikap kesalehan sosial di dalam kelas dan yang hanya menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar. Menurut Ustadzah Tika, ia menjadi semakin kreatif dalam menciptakan metode-metode penanaman nilai sosial yang baru salah satunya karena pengaruh dari lingkungan sesama pendidik yang berlomba-lomba dalam membangun sikap sosial peserta didik agar tidak berat sebelah ketika ibadah ritualnya semakin kuat.



Catatan Lapangan Penelitian 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Ahad, 24 April 2016
Waktu : Pukul 12.15-13.00 WIB
Lokasi : Depan Asrama Putri “Aisyah”
Sumber Data : Saffinatus Syifa’ (kelas VIII E)

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah siswa kelas VIII E (Saffinatus Syifa’). Wawancara dilakukan di depan Asrama Putri “Aisyah”. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan hasil dari implementasi kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial. Baik dari segi amalan sosial, relasi sosial, maupun kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosial.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa di dalam kelas Guru PAI berperan sebagai fasilitator. Jadi peserta didik tidak tertekan oleh otoritas guru, pembelajaran jadi semakin aktif, kreatif, sekaligus menyenangkan. Dengan metode-metode kreatif Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial melalui pembelajaran di kelas, peserta didik menjadi semakin respek dengan guru dan materi yang diajarkan.

Catatan Lapangan Penelitian 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Ahad, 24 April 2016
Waktu : Pukul 12.15-13.00 WIB
Lokasi : Depan Asrama Putri “Aisyah”
Sumber Data : Syefira Istian Salasatikhana (kelas VIII E)

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah siswa kelas VIII E (Syefira Istian Salasatikhana). Wawancara dilakukan di depan Asrama Putri “Aisyah”. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan hasil dari implementasi kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial. Baik dari segi amalan sosial, relasi sosial, maupun kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosial.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa Guru PAI sering menerapkan metode yang kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, melainkan juga di masjid, pendopo, asrama, dan lingkungan sekitar sekolah. Berdasarkan pengakuan Sdri. Syefira, Ustadzah Tika sebagai Guru PAI yang mengampu di kelasnya, beliau kreatif dalam membangun kelas menjadi kelas yang penuh santun. Melalui kegiatan diskusi kelas dan cerita bersama, peserta didik dilatih untuk bersikap santun kepada lingkungan.

Catatan Lapangan Penelitian 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Ahad, 24 April 2016
Waktu : Pukul 12.15-13.00 WIB
Lokasi : Depan Asrama Putri “Aisyah”
Sumber Data : Adha Putri Fadliyah (kelas VIII E)

Deskripsi Data:

Nara sumber adalah siswa kelas VIII E (Adha Putri Fadliyah). Wawancara dilakukan di depan Asrama Putri “Aisyah”. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan hasil dari implementasi kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial. Baik dari segi amalan sosial, relasi sosial, maupun kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosial.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa di kelas Ustadzah Tika sering melakukan ujian lisan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran beserta pilihan-pilihan jawaban yang dimaksudkan agar peserta didik percaya diri dengan pilihannya serta berani mengambil resiko apa yang ia pilih. Dengan pembiasaan tersebut, peserta didik menjadi pribadi yang semakin dewasa, berani mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang.

Catatan Lapangan Penelitian 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Ahad, 24 April 2016
Waktu : Pukul 13.30 – 14.15 WIB
Lokasi : Kantor Pusat PPM MBS Yogyakarta
Sumber Data : Ustadz Abbad Arribaath, S.Pd.I.

Deskripsi Data:

Narasumber adalah Ustadz Abbad selaku Guru PAI (Al-Quran, Hadits, Bahasa Arab). Wawancara ini dilaksanakan di Kantor Pusat PPM MBS Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan bagaimana keadaan kesalehan sosial santri khususnya tingkat SMP dibalik terjaminnya kesalehan ritual, dengan metode apa Pondok Pesantren membangun sikap kesalehan sosial santri, apakah ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas Guru PAI dengan kesalehan sosial santri.

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan hasil bahwa akhlak sosial santri di MBS masih sangat beragam. Banyak yang berlatar belakang sekolah non agama dan dari keluarga yang belum terlalu memperhatikan adab-adab Islam. Sehingga peserta didik mengalami krisis adab dalam melakukan suatu amal ibadah. Contoh kelas VII yang diajarkan tentang ilmu syariat. Karena mereka belum memahami adab alias belum bisa menghargai ilmu, belum mengerti pentingnya ilmu agama dalam kehidupan. Dampaknya ke kelas yang lebih tinggi akan buruk. Ada beberapa anak yang orientasi ibadahnya dan belajarnya hanya untuk nilai. Beberapa anak masih ngawur dalam hal beribadah karena belum tau esensi ibadah yang dilakukannya tersebut.

Menurut Ustadz Abbad, hal tersebut menjadi tugas yang tidak dapat dianggap ringan oleh Guru PAI khususnya. Sebagai guru yang bertugas membelajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik yang masih awam dengan adab suatu ilmu adalah butuh kekreatifan yang berlanjut. Melalui metode-metode untuk menguatkan karakter peserta didik, secara otomatis kesalehan sosial akan tercapai. Metode-metode yang konvensional dalam membelajarkan sesuatu pun

akan menjadi menarik apabila dipoles dengan hal-hal yang unik. Seperti contoh menggunakan *ice breaker* sebagai manajemen stress yang dialami oleh peserta didik, bahkan gurunya juga. Melakukan refleksi moral ketika guru menjumpai kejanggalan interaksi sosial peserta didik. Serta menerapkan pembelajaran kooperatif tanpa mengabaikan esensi nilai-nilai sosial di dalamnya. Dengan begitu, secara tidak langsung guru telah meneladankan suatu nilai-nilai sosial agar peserta didik terbiasa dan mampu menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sosialnya.

Interpretasi:

Kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik melalui pembelajaran di kelas adalah menggunakan metode refleksi moral ketika guru menjumpai kejanggalan interaksi sosial peserta didik, menggunakan *ice breaker* sebagai manajemen stress, serta menerapkan pembelajaran kooperatif tanpa mengabaikan esensi nilai-nilai sosial di dalamnya.

Catatan Lapangan Penelitian 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 26 April 2016
Waktu : Pukul 10.25 WIB - selesai
Lokasi : Depan Kantor Pusat PPM MBS Yogyakarta
Sumber Data : Reza (siswa putra kelas VIII B)

Deskripsi Data:

Narasumber adalah siswa kelas VIII B (Reza). Wawancara dilakukan di depan Kantor Pusat PPM MBS Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan hasil dari implementasi kreativitas Guru PAI dalam membangun sikap kesalehan sosial. Baik dari segi amalan sosial, relasi sosial, maupun kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sosial.

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan hasil bahwa Ustadz Abbad selalu menguatkan peserta didik dengan kata-kata positif yang menggugah hati. Sdr. Reza merupakan ketua kelas VIII B yang dipilih secara demokratis oleh teman-teman kelasnya. Perasaan tidak percaya diri dan takut gagal selalu menyertainya sehingga ia tidak sanggup jika mengemban amanah menjadi ketua kelas. Melalui pendekatan-pendekatan dan motivasi verbal yang dilakukan Ustadz Abbad, ia kini menjadi pribadi yang optimis dan berani mengambil resiko.

Interpretasi:

Guru PAI selalu menguatkan peserta didik yang kurang percaya diri dengan menggunakan komunikasi verbal (kata-kata) positif. Secara tidak langsung hal tersebut memperngaruhi keharmonisan hubungan sosial peserta didik dengan lingkungannya.

Catatan Lapangan Penelitian 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 08 Juni 2016
Waktu : Pukul 11.30 – 11.50 WIB
Lokasi : Ruang Sekretaris PPM MBS Yogyakarta
Sumber Data : Kabag. TU (Sekretaris) PPM MBS

Deskripsi Data:

Narasumber adalah Ustadz Odjie Samroji, S.E. selaku Kepala Bagian Tata Usaha (Sekretaris) PPM MBS Yogyakarta. Wawancara ini dilaksanakan di Ruang Sekretaris PPM MBS Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kegiatan ABAS dan pengaruhnya terhadap kesalehan sosial santri, serta klarifikasi mengenai identitas SMP MBS Yogyakarta yang tercantum dalam latar belakang penelitian penulis.

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan hasil bahwa kegiatan ABAS sangat berpengaruh dalam membangun dan meningkatkan sikap kesalehan sosial peserta didik. Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana pembuktian sikap peserta didik yang sebenarnya. Ada anak yang di kelas atau di asrama acuh dengan lingkungan sosialnya. Ternyata saat terjun langsung ke dalam masyarakat malah menjadi pribadi yang empatis.

SMP MBS Yogyakarta bukan merupakan salah satu sekolah yang terhimpun dalam yayasan pendidikan Islam berbasis Muhammadiyah yang mengembangkan pendidikannya dengan sistem *boarding school*. Tidak ada yayasan dalam yayasan. Jadi SMP MBS merupakan amal usaha dalam bidang pendidikan di bawah persyarikatan Muhammadiyah yang mengembangkan pendidikannya dengan sistem *boarding school*.

Interpretasi:

SMP MBS merupakan amal usaha dalam bidang pendidikan di bawah persyarikatan Muhammadiyah yang mengembangkan pendidikannya dengan sistem *boarding school*.

Lampiran V

HASIL DOKUMENTASI PROSES PENELITIAN



Muhammadiyah Boarding School (MBS)
Yogyakarta tampak dari depan



Pendopo Asatidz (Guru) Pondok Pesantren
Modern MBS Yogyakarta



Gedung Kelas Peserta Didik Putri MBS
Yogyakarta



Gedung Kelas Peserta Didik Putra MBS
Yogyakarta



Asrama Putri PPM MBS Yogyakarta



Asrama Putra PPM MBS Yogyakarta



Masjid Putra PPM MBS Yogyakarta



Masjid Putri (Abu Kholid Assab'an Wazaujatuhu)
PPM MBS Yogyakarta



Pembelajaran PAI di Kelas VIII B
(Ketua Kelas Memimpin Rapat Kelas)



Guru PAI Memberikan *Ice Breaking* sebagai
Manajemen Stres



Wawancara Penulis dengan
Ustadz Agus Yuliyanto, S.Pd. (Kepala SMP
MBS)



Wawancara Penulis dengan
Ustadz Agus Muallim, S.Ud. (Waka Bidang
Kesiswaan)



Wawancara Penulis dengan
Ustadz Odjie Samroji, S.E. (Sekretaris
sekaligus Ka.TU PPM MBS Yogyakarta)



Wawancara Penulis dengan
Ustadzah Nadia Ditasari, S.Pd. (Guru SMP
sekaligus Staf Humas PPM MBS Yogyakarta)



Penulis Bersama Ustadzah Nadia dan
Ustadzah Rinna Fitriyah, S.Pd. (Waka
Kurikulum SMP MBS Yogyakarta)



Wawancara Penulis dengan
Salah Satu Petugas Keamanan PPM MBS
Yogyakarta



Wawancara Penulis dengan
Ustadzah Tika Fitriyah, M.Hum. (Guru PAI
SMP MBS Yogyakarta)



Wawancara Penulis dengan
Faradzka Angelita (Ketua IPM PPM MBS
Yogyakarta)



Wawancara Penulis dengan Affan R. Adib dan M. Bisri Affandi (Siswa Kelas VII A dan VII B)



Kesantun-ramahan Peserta Didik Putri SMP MBS Yogyakarta dengan Penulis Saat Bertemu Pertama Kali di Depan Asrama Putri



Wawancara Penulis dengan Peserta Didik Putra Kelas VIII B SMP MBS Yogyakarta



Penulis Bersama Peserta Didik Putra SMP dan SMA MBS Yogyakarta



Sikap Tolong-menolong dan Peduli



Sikap Santun dan Ramah



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/61/3/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01.1/0875/2016**
FAK. ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Tanggal : **29 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AISYAH DAMAYANTI** NIP/NIM : **12410141**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **KREATIVITAS GURU PAI DALAM MEMBANGUN SIKAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) PRAMBANAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **2 MARET 2016 s/d 2 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **2 MARET 2016**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Drs. Tri Mulyono, MM

NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 4 Maret 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ 915 /2016

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda

Nomor : 070/Reg/V/61/3/2016

Tanggal : 2 Maret 2016

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN SIKAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Aisyah Damayanti

Alamat Rumah : Nerangan Mangunrejo Kajoran Magelang

No. Telepon : 085643652152

Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

NIM / NIP : 12410141

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

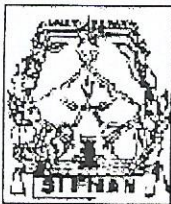
Lokasi Penelitian : Muhammadiyah Boarding School (MBS)

Waktu : 4 Maret - 4 Juni 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 971 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/915/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 04 Maret 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AISYAH DAMAYANTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12410141
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Nerangan Mangunrejo Kajoran Magelang
No. Telp / HP : 085643652152
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBANGUN SIKAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP
MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) PRAMBANAN SLEMAN
YOGYAKARTA**
Lokasi : Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 04 Maret 2016 s/d 03 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN SLEMAN
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL
SEKOLAH BERBASIS PESANTREN
Terakreditasi A

Alamat : Jl. Piyungan Km. 2 Marangan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta 55572
Telp. (0274) 7113757, 6637697, 081392016484, Rek. BRI Unit Prambanan No. 3066-01-022679-53 a.n SMP MBS Yogyakarta
email : mbs_yogya@yahoo.com website : www.muhammadiyahboarding.sch.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 27/MBS/KET/III.4/F/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Yuliyanto, S.Pd
NBM : 990 193
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah Boarding School

Dengan ini memberikan Izin Observasi / Penelitian kepada mahasiswa berikut ini :

Nama : Aisyah Damayanti
NIM : 12410141
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Univ. Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Sapen Gondokusuman Yogyakarta
No. HP : 085643652152

Untuk melaksanakan Penelitian/Pra Suvey/Uji Validitas dan observasi rangka penyusunan Skripsi pada waktu yang sudah dijadwalkan.

Selanjutnya kepada yang bersangkutan dalam pelaksanaannya diharuskan memenuhi segala ketentuan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 April 2016

Kepala SMP MBS Yogyakarta



Agus Yuliyanto, S.Pd
NBM: 990 193



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.15.786/2016

Herewith the undersigned certifies that

Name : **Aisyah Damayanti**
Date of Birth : **July 12, 1993**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **January 08, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	41
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 08, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.15.1265/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Aisyah Damayanti :

تاريخ الميلاد : ١٢ يوليو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ فبراير ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٧	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢ فبراير ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : AISYAH DAMAYANTI
 NIM : 12410141
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	45	D
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	70	C
Total Nilai		78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Desember 2012



KEMENTERIAN
PUSAT KOMPUTER DAN
INFORMASI
YOGYAKARTA
Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Bangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Bangat Kurang



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AISYAH DAMAYANTI
NIM : 12410141
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Bembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Agisrah Damayanti
12410141

Bend. Agama Islam
Sebagai

Peserta PPG 2012

DIP



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAGK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAGK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor 553

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. G. Ahmad Syafie, M. Phil.

NSIP: 10600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DESMAS)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Khalid

Presiden Mahasiswa

Panitia OPAGK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romel Masykuri

Ketua Panitia



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : AISYAH DAMAYANTI
NIM : 12410141
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Karwadi, M.Ag.

Yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 94,00 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312003011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

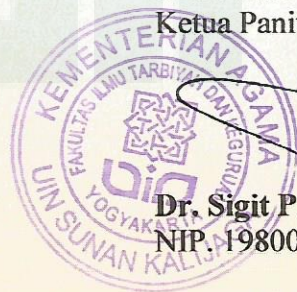
Diberikan kepada


Nama : AISYAH DAMAYANTI
NIM : 12410141
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs Ngemplak Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.30 (A).

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aisyah Damayanti
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 12 Juli 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Orang Tua : Ayah : Ihsan
Ibu : Siti Maesaroh
Alamat Asal : Nerangan RT.08/RW.04, Ds. Mungunrejo, Kec.
Kajoran, Kab. Magelang, Prov. Jawa Tengah
Nomor Handphone : 085643652152
E-mail : aisyahdamayanti93@gmail.com



Riwayat Pendidikan:

1. RA Al-Iman Sumbersari Mungunrejo (1998 - 1999)
2. SD Negeri Mungunrejo Kajoran (1999 - 2005)
3. SMP Muhammadiyah Sambak Kajoran (2005 - 2008)
4. SMA Negeri 1 Salaman Magelang (2008 - 2011)
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012 - Sekarang)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Penulis,

Aisyah Damayanti

NIM. 12410141